

**DAMPAK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

OLIVIA NUR AZIZAH

NIM. 1505026119

**PRODI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

H. Muchamad Fauzi, SE., MM

Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) bendel

Hal : Peretujuan Naskah Skripsi

Olivia Nur Azizah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Olivia Nur Azizah

NIM : 1505026119

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : **“DAMPAK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)”**

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 15 Oktober 2019

Pembimbing I



H. Muchamad Fauzi, SE., MM

NIP. 197302172006041001

Pembimbing II



Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI

NIP. 198210312015032004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/ Fax (024) 7601291, 7624691
Semarang Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : OLIVIA NUR AZIZAH
NIM : 1505026119
Judul : DAMPAK WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal 06 November 2019 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 19 November 2019

Ketua Sidang

Dr. Ali Murtafho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Sekretaris Sidang

H. Muchamad Fauzi, Lc., MM.
NIP. 197302172006041001

Penguji Utama I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.
NIP. 198001282008011010



Penguji Utama II

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.
NIP. 196907091994031003

Pembimbing I

H. Muchamad Fauzi, Lc., MM.
NIP. 197302172006041001

Pembimbing II

Singgih Muheramtohad, S.Sos.I., MEI.
NIP. 198210312015031003

MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُهُوَ شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ
لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : “Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (Al-Baqarah: 216)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

“BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM”

Alḥamdulillah Rabb al-‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk merampungkan tugas kuliah dengan sehat dan tanpa suatu kekurangan apapun.

Selain itu penulis bermaksud menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh elemen yang memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk tetap bersemangat dalam merampungkan tugas perkuliahan. Dengan tulus hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayah saya dan Ibu saya Endang Rahayuningsih atas segala kasih sayang, dorongan semangat serta do’a yang tulus, ikhlas dan tiada henti.
2. Nenek saya dan adik saya Restanti Dyah Ausi yang selalu menyemangati seta mendoakan.

3. Keluarga Besar UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi program sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Teman-temanku satu angkatan EI 2015 khususnya EIC yang tidak henti-hentinya memberikan memotivasi kepada saya sehingga memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat saya, Muhamad Syarif Hidayatulloh yang selalu ada dalam suka maupun duka dan memberikan motivasi dari awal sampai akhir serta semua sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
6. Kakak-kakak tingkat yang selalu membantu dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan.

Semarang, 15 Oktober 2019

Penulis,



OLIVIA NUR AZIZAH
NIM. 1505026119

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut :

a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha

د	dal	D	de
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	Fa	F	ef

ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	Y	ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	a
ـِ	kasrah	I	i
ـُ	dhammah	U	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـيْ	fathah dan ya	ai	a dan i
ـِـوْ	fathah dan wau	au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اِ...اِ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh : قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta Marbutah

Transliterasinya menggunakan :

1. Ta Marbutah hidup, transliterasinya adaah / t /

Contohnya : رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta Marbutah mati, transliterasinya adalah / h /

Contohnya : رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya : رَبَّانَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya : الشفاء : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf / l /.

Contohnya : القلم : al-qalamu

g. Hamzah

Diyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذون	- ta'khuzūna
النوء	- an-nau'u
شيئ	- syai'un
إن	- inna
أمرت	- umirtu
أكل	- akala

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول	- Wa mā Muhammadun illā rasūl
إن أول بيت وضع للناس الذي ببكة مباركة	- Inna awwala baitin wuḍʿa linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan
شهر رمضان الذي أنزل فيه القرآن	- Syahru Ramaḍāna al- lallaẓī unzila fihi al-Qurʿānu
	Syahru Ramaḍāna al- lallaẓī unzila fihil Qurʿānu
ولقد راه بالأفق المبين	- Wa laqad raʿāhu bi al-ufuq al-mubīnī Wa laqad raʿāhu bi al-ufuqil mubīnī
الحمد لله رب العالمين	- Alḥamdu lillāhi rabbi al-ʿālamīn Alḥamdu lillāhi rabbil ʿālamīn

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - Naṣrun minallāhi wa faṭḥun qārib

لله الأمر جميعا - Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil amru jamī'an

والله بكل شئ عليم - Wallāhu bikulli syai'in 'alīm

ABSTRAK

Pariwisata merupakan hal yang sudah tidak asing lagi di Indonesia. pariwisata ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek daya tarik wisata di Indonesia.

Kabupaten Demak memiliki pariwisata yang bernuansa religi salah satunya berada di Kadilangu yaitu Makam Sunan Kalijaga Demak. Banyak pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat laun makam tersebut menjadi suatu daerah tujuan wisata. Dengan lokasi yang strategis dan banyaknya pengunjung membuat masyarakat Kadilangu banyak yang berdagang untuk memenuhi kebutuhannya.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Kemudian akan di deskripsikan berdasarkan data yang di peroleh dari Makam Sunan Kalijaga Kadilangu kabupaten Demak dengan menggunakan teori sesuai dengan permasalahan yang ada, sehingga akan diperoleh hasil analisis mengenai dampak wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Makam Sunan Kalijaaga Kadilangu Demak.

Wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu memiliki banyak pengunjung dari berbagai daerah yang memiliki motif yang beragam seperti motif keagamaan dan motif budaya. Kesejahteraan masyarakat Kadilangu meningkat pada tahun berikutnya hal ini dapat dilihat dari dapat terpenuhinya kebutuhan pokok dan menurunnya bantuan pangan non tunai dari pemerintah. Dalam upaya peningkatan kesejahteraan di Kadilangu, masyarakat di kelurahan Kadilangu dinilai dapat meningkat kesejahteraannya karena adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga. Dapat dilihat dari meningkatnya

pendapatan masyarakat setelah berdagang dari pada sebelumnya yang hanya memiliki upah kecil saat bekerja di tempat lain yang tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang semakin banyak.

Kata kunci: Pariwisata, wisata religi, Makam Sunan Kalijaga, kesejahteraan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta nikmat kepada semua hamba-Nya, khususnya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa seluruh umat manusia kejalan yang lurus menuju ridho-Nya. Semoga kita termasuk umat beliau yang mendapat Syafa'at beliau kelak di yaumul akhir. Dalam penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik dalam ide, kritik, saran maupun dalam bentuk lainnya.

Berkat ridho yang diberikan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul : “DAMPAK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak)”. skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana

strata satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih sebagai penghargaan dan peran sertanya dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, . Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag.
2. Dekan Fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag.
3. Kepala Jurusan Ekonomi Islam, H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam, Nurudin, SE., MM.
5. H. Muchamad Fauzi, SE.,MM dan Singgih Muheramtohadhi,S.Sos.I, MEI selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.
6. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku wali studi penulis.
7. Semua dosen civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
8. Yayasan Sunan Kalijaga, Paguyuban Pedagang dan Kelurahan Kadilangu yang telah bersedia memberikan

fasilitas dan waktunya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh pihak yang terlibat dalam kehidupan akademis penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kepada seluruh pihak yang penulis sebutkan di atas dan yang luput penulis sebutkan, penulis ucapkan terima kasih atas semua kebaikan serta keikhlasan yang telah diberikan. Penulis doakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan pahala berlipat-ganda.

Sebagai penutup, penulis ungkapkan doa dan harapan, semoga skripsi yang terwujud atas partisipasi berbagai pihak ini dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya pihak.

Semarang, 15 Oktober 2019

Penulis

Olivia Nur Azizah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN DEKLARASI.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN ABSTRAK	xvii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xxii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
D. Kajian Pustaka	13
E. Metode Penelitian	16
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Dampak.....	23
1. Pengertian Dampak.....	23
B. Tinjauan Tentang Pariwisata	24

1. Pengertian Pariwisata.....	24
2. Jenis Wisata	26
3. Bentuk-Bentuk Wisata	29
C. Wisata Religi.....	31
1. Pengertian Wisata Religi.....	31
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	32
3. Makna Wisata Religi Ziarah	33
4. Tujuan Wisata Religi.....	36
D. Kesejahteraan	37
1. Pengertian Kesejahteraan.....	37
2. Tujuan Kesejahteraan.....	39
3. Kesejahteraan Dalam Perspektif Al-Qur'an.....	39
4. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam..	44
5. Konsep Kesejahteraan.....	50

BAB III : GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

A. Gambaran Umum Makam Sunan Kalijaga ...	55
1. Makam Sunan Kalijaga.....	55
2. Masjid Sunan Kalijaga.....	57
3. Acara Adat Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga	58
4. Sejarah Berdirinya Yayasan Sunan	

Kalijaga Demak	63
B. Maksud dan Tujuan Yayasan Sunan	
Kalijaga Demak	65
C. Gambaran Umum Kelurahan Kadilangu	
Demak.....	66
1. Letak Geografis Kelurahan Kadilangu	66
2. Jumlah Penduduk.....	67
3. Sosial Ekonomi.....	68
4. Pendapatan.....	69
5. Tingkat Kesejahteraan	71
BAB IV : ANALISIS DAMPAK WISATA RELIGI	
MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK	
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN	
MASYARAKAT	
A. Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga	
Demak.....	73
B. Kesejahteraan Masyarakat di	
Kelurahan Kadilangu Demak	81
C. Analisis Dampak Wisata Religi Makam	
Sunan Kalijaga Kadilangu Demak	
Dalam Meningkatkan Kesejahteraan	87
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	106

B. Saran-Saran.....	108
C. Penutup.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pariwisata memang sudah dikenal sejak dulu di seluruh dunia maupun di Indonesia sendiri, pada masa sekarang ini pariwisata semakin berkembang dan memiliki berbagai jenis pariwisata seperti wisata budaya, wisata bahari, wisata kuliner, wisata cagar alam, wisata religi dan sebagainya. Berdasarkan UU nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.¹

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

¹Republik Indonesia, 1999, Undang-Undang Otonomi Daerah, Kuraiko Pratama Bandung, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Menurut Todaro, pembangunan memiliki beberapa tujuan, *pertama* untuk meningkatkan standar hidup (*level of living*) setiap orang, baik pendapatannya, tingkat konsumsi pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, dan pendidikan. *Kedua*, penciptaan berbagai kondisi yang memungkinkan tumbuhnya rasa percaya diri (*self esteem*) setiap orang melalui pembentukan sistem sosial, politik dan ekonomi serta lembaga-lembaga yang mempromosikan martabat manusia dan rasa hormat. *Ketiga*, meningkatkan kebebasan (*freedom/democracy*) setiap orang dalam memilih berbagai variabel pilihan yang ada. Untuk itu, pembangunan diharapkan dapat, *pertama*, menciptakan pemerataan dan keadilan (tidak adanya ketimpangan pembangunan, baik antar daerah, antar sub daerah, maupun antar warga masyarakat). *Kedua*, memberdayakan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan. *Ketiga*, menciptakan dan menambah lapangan kerja. *Keempat*, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat daerah. *Kelima*, mempertahankan atau menjaga kelestarian sumber daya alam agar bermanfaat bagi generasi sekarang dan masa datang (berkelanjutan).

Kegiatan berwisata akan menimbulkan permintaan terhadap barang yang diperlukan maka akan ada kegiatan

untuk memenuhi permintaan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dikelompokkan oleh Cohen menjadi delapan kelompok besar, yaitu:²

1. Dampak terhadap penerimaan devisa
2. Dampak terhadap pendapatan masyarakat
3. Dampak terhadap kesempatan kerja
4. Dampak terhadap harga-harga
5. Dampak terhadap distribusi
6. Dampak terhadap kepemilikan
7. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya
8. Dampak terhadap pendapatan pemerintah.

Pada Perpres RI No. 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional pasal 14 ayat 1 menjelaskan bahwa daya tarik wisata meliputi, daya tarik wisata alam, budaya dan hasil buatan manusia. Daya tarik wisata hasil buatan manusia dikembangkan dalam berbagai sub jenis atau kategori kegiatan wisata, yang pertama wisata syariah mencakup seluruh objek wisata yang ada yang kegiatan wisata sesuai dan tidak melanggar aturan hukum islam, yang kedua wisata halal menurut M.Battour dan M

²Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, “*Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*”, Al-Amwal, volume 9, no. 1 tahun 2017, h. 61

Nazari Ismail mendefinisikan wisata halal yaitu semua objek yang diperbolehkan ajaran islam untuk digunakan oleh orang muslim dalam industri pariwisata.³ dan yang terakhir adalah wisata religi yaitu menekankan pada keunikan dan nilai religi yang mengingatkan kepada sang pencipta seperti masjid, makam dan lain sebagainya.

Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang unik, indah dan memiliki nilai yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan meskipun mayoritas adalah muslim. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Berikut data statistik pengunjung wisata budaya/religi di kabupaten Demak ditunjukkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

³Novia Syahidah Rais, "*Apasih Wisata Halal?*",
<https://www.kompasiana.com>

Tabel 1.1
Pengunjung Wisata Budaya/Religi
Kabupaten Demak Tahun 2015

Kabupaten	Jenis Wisata	Nama Tempat Wisata	Tenaga		Wisatawan	Pendapatan (RP)
			L	P	Nusantara/Mancanegara	
Demak	Wisata Budaya/Religi	Makam Sunan Kalijaga	25	7	848.679/394	424.570.000
	Wisata Budaya/Religi	Masjid Agung Demak	20	5	546.329/42	546.365.000

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah (diolah).

Dari tabel 1.1 tersebut di atas dijelaskan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2015 di Makam Sunan Kalijaga untuk pengunjung nusantara adalah 848.679 pengunjung, sedangkan untuk pengunjung mancanegara adalah 394 pengunjung. Dan jumlah pengunjung Masjid Agung Demak untuk pengunjung nusantara adalah 546.329

pengunjung sedangkan untuk pengunjung mancanegara adalah 42 pengunjung.

Salah satu aktivitas yang dapat menjawab kebutuhan manusia modern saat ini yaitu dengan aktivitas wisata religi. Selain karena motivasi keagamaan dan pemenuhan spiritualitas, wisata religi ini banyak dihubungkan dengan keinginan peziarah untuk memperoleh restu, kekuatan batin, dan keteguhan iman. Indonesia merupakan negara yang mempunyai potensi wisata religi yang besar. Hal ini disebabkan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan meskipun mayoritas adalah muslim. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Salah satu faktor penyebab berkembangnya wisata religi khususnya wisata ziarah adalah penghormatan yang tinggi terhadap leluhur dan tokoh-tokoh besar. Sikap hormat terhadap leluhur dan tokoh-tokoh yang telah berjasa di suatu masyarakat, dalam perkembangan selanjutnya melahirkan rasa hormat terhadap keberadaan makam/kuburan mereka.

Dibalik tradisi ziarah, muncul nuansa spiritual yang tetap menghubungkan antara peziarah dengan tokoh yang diziarahi. Oleh karena itu banyak pengunjung yang datang untuk berziarah, lambat-laun makam tersebut menjadi suatu

daerah tujuan wisata. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun lebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian.⁴ Berdasarkan fenomena tersebut, mengunjungi atau ziarah makam merupakan salah satu tujuan dari wisata religi beberapa dalil tentang ziarah yaitu sebagai berikut:

Ziarah kubur itu adalah sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana hadits dari Sulaiman bin Buraidah yang diterima dari ayahnya, bahwa Nabi saw bersabda:

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَرُزُّوْهَا، وَفِي رِوَايَةٍ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمْ..
بِالْآخِرَةِ

“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, namun kini berziarahlah kalian!. Dalam riwayat lain; ‘(Maka siapa yang ingin berziarah ke kubur, hendaknya berziarah), karena sesungguhnya (ziarah kubur) itu mengingatkan- kan kalian kepada akhirat’’. (HR.Muslim)

⁴Ruslan Arifin S. N, “Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa”. (Yogyakarta: Pustaka Timur. 2007), h. 6

Hadits dari Aisyah ra.berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي لَيْلٍ أَوَّلَ اللَّيْلِ إِلَى
 الْبَقِيعِ فَيَقُولُ لِسَلَامٍ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَآتَاكُمْ مَا
 تُوْعِدُونَ عَدَا مُؤَجِّلُونَ وَإِنَّا أَنْشَاءُ اللَّهُ بِكُمْ لِأَحْفُونَوَاللَّهُمَّ
 اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْفَرَقَدِ

((رواه المسلم)),

“Adalah Nabi saw. pada tiap malam gilirannya keluar pada tengah malam ke kuburan Baqi’ lalu bersabda: ‘Selamat sejahtera padamu tempat kaum mukminin, dan nanti pada waktu yang telah ditentukan kamu akan menemui apa yang dijanjikan. Dan insya Allah kami akan menyusulmu dibelakang. Ya Allah berilah ampunan bagi penduduk Baqi’ yang berbahagia ini’”. (HR. Muslim).

Sebagaimana kita ketahui negara Indonesia dengan mayoritas populasinya yang beragama islam kaya dengan peninggalan sejarah yang bernuansakan agama (religiusitas). Peninggalan ini sejatinya sebagai saksi bisu dan historis bahwa sebagian besar penduduk Indonesia benar-benar sebagai muslim. Wisata religi yang berkaitan dengan ibadah misalnya masjid “Istiqlal”. Di Jawa Tengah dikenal dengan Masjid Demak dan Makam Sunan Kalijaga, dan di Jawa Timur adalah masjid Sunan Ampel semua

tempat ini sejatinya merupakan ikon atau simbol kebesaran islam di tanah air yang telah banyak memberi kontribusi dalam memperjuangkan kemerdekaan dan mengisi pembangunan bangsa selama ini. Demikian juga berkaitan dengan makam yang di dalamnya ada para syuhada, mujtahid, auliya, dan ulama yang dikenal secara luas jasanya dalam mendakwakan syariat islam di tanah Jawa. Hal ini menjadikan rakyat Indonesia sebagai penganut agama tauhid sampai pada akhirnya dikenal dengan wisata religi walisongo. Masyarakat berkunjung untuk mengenang jasa para wali Allah yang telah banyak berjuang dalam menyebarkan agama tauhid di tanah air, khususnya tanah Jawa. Semua hal itu telah tersohor dikalangan muslim Nusantara, terutama dari kalangan Sunni sebagai destinasi wisata religi. Tentu saja destinasi wisata religi itu sebagai salah satu kekayaan destinasi di Indonesia perlu dilestarikan keberadaannya.⁵

Pariwisata tentunya akan menghasilkan suatu dampak begitu pula wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu yang memiliki banyak pengunjung/peziarah dari berbagai kota. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar

⁵Muhammad Djakfar, “*Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*”, Malang: Uin Maliki Press, 2017, h. 193

untuk membuka usaha sebagai kesempatan kerja. Hal ini pula dapat mendongkrak daerah tersebut agar memiliki sumber pendapatan. Keberadaan peziarah/wisatawan banyak memberikan masukan devisa daerah. Sebagaimana dijelaskan dalam tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jumlah pengunjung Makam Sunan Kalijaga
Kadilangu Demak Tahun 2015-2018

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2015	849.073
2	2016	887.073
3	2017	912.073
4	2018	949.000

Sumber: Yayasan Sunan Kalidjogo Kadilangu

Dari tabel 1.2 tersebut dijelaskan bahwa jumlah pengunjung pada tahun 2015 adalah 849.073 pengunjung, tahun 2016 adalah 887.073 pengunjung, tahun 2017 adalah 912.073 pengunjung, dan tahun 2018 adalah 949.000 pengunjung. Jumlah pengunjung Makam Sunan Kalijaga setiap tahunnya selalu ada peningkatan meskipun tidak terlalu jauh dari tahun berikutnya. Dengan adanya

peningkatan pengunjung tentunya hal itu juga mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti adanya toko makanan, aksesoris, toilet, jajanan, parkir dan minuman. Seharusnya dengan hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Dampak dari Wisata Religi Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wisata religi di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak?
2. Bagaimana kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kadilangu Demak?
3. Bagaimana dampak wisata religi Makam Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

- b. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat di kelurahan Kadilangu Demak.
- c. Untuk mengetahui dampak wisata religi Makam Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pembaca

- a) Menambah pemahaman tentang wisata yang berbasis religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.
- b) Memberi pengetahuan kepada pembaca tentang bagaimana wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.
- c) Menambah pengetahuan tentang kesejahteraan masyarakat Kadilangu Demak.
- d) Menambah pengetahuan tentang dampak wisata religi Makam Sunan Kalijaga dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar .

2) Bagi Peneliti

- a) Mendapat pengalaman langsung dalam penelitian.
- b) Dapat mempraktekkan teori yang telah diajarkan.
- c) Dapat mengetahui dampak dari wisata religi Makam Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sebuah pembahasan yang lebih menekankan pada upaya memposisikan penelitian yang akan dilakukan, dibandingkan dengan hasil-hasil terdahulu mengenai tema yang sama. Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian tentang masalah sejenis yang telah dilakukan oleh orang lain sebelumnya. Penulisan-penulisan terdahulu dapat membantu kelancaran jalannya suatu penelitian. Adapun penelitian yang sejenis yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Didin Putra Mahardi, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan setelah wafatnya Gus Dur dan pengembangan komplek pemakamannya telah menjadi tujuan wisata religi yang baru, setelah sebelumnya ada kawasan lain seperti wisata religi walisongo. Fenomena ini telah menjadi bidang potensial terhadap pergeseran dan perubahan ekonomi. Dampaknya terjadi pergeseran lahan, lahan yang mulanya halaman kemudian menjadi lapak-lapak penjual dan semakin terbuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Desa Cukir.⁶
2. Jurnal Al-Amwal, volume 9, no. 1 tahun 2017 yang ditulis oleh Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, (IAIN Syekh Nurjati Cirebon, FESI) dengan judul “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”. Hasil penelitian

⁶ Didin Putra Mahardi, “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur*”, skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017, h. 67

menunjukkan adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Kota Cirebon dan dapat membuka toko-toko souvenir khas Cirebon, dengan adanya wisata religi memiliki dampak pada peningkatan pendapatan masyarakat Cirebon khususnya yang berada di sekitar lokasi wisata, wisata religi memiliki dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat Cirebon. Adanya wisata religi memberikan dampak yang cukup signifikan bagi kehidupan masyarakat Cirebon karena dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga disekitar tempat wisata baik untuk keluarga maupun untuk orang lain.⁷

3. Jurnal Bisnis dan Manajemen volume 7 no. 2 Februari 2015 yang ditulis oleh Madyan, Himmatul Kholidah dkk (Universitas Airlangga Surabaya, Fakultas Ekonomi dan Bisnis), yang berjudul “Dampak Ekonomi Wisata Religi (Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya)”. Hasil penelitian menunjukkan adanya objek wisata religi Masjid Sunan Ampel memiliki dampak langsung yaitu berupa pendapatan para pemilik unit

⁷ Widagdo, Sri Rokhlinasari, “*Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*”, Jurnal Al-Amwal, volume 9, no. 1 tahun 2017, h. 74-75

usaha yang berasal dari pengeluaran wisatawan yaitu sebesar 44%. Dampak ekonomi tidak langsung berupa pendapatan yang diterima tenaga kerja sebesar 8,2% dan dampak lanjutan berupa pengeluaran tenaga kerja di lokasi wisata yang sebagian besar habis digunakan untuk kebutuhan pangan.⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research Field Work*) merupakan penelitian kehidupan sosial masyarakat secara langsung yang mempelajari secara insensif tentang individu atau masyarakat yang berarti datanya diambil dari lapangan atau masyarakat.⁹ Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkrit tentang dampak wisata religi Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

⁸ M. Madyan, Himmatul Kholidah dkk, “*Dampak Ekonomi Wisata Religi (Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya)*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen volume 7 no. 2 Februari 2015, h. 105

⁹Yusuf Soewadji, “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 21.

Penelitian deskriptif adalah penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas mendalam.¹⁰ Sedangkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungannya.¹¹

2. Sumber dan Jenis data

Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karenanya, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data terdiri dari:¹²

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan peneliti untuk menjawab

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008, h. 209.

¹¹ Anselm Strauss dan Juliat Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, h. 4.

¹² Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010, h. 79.

pertanyaan-pertanyaan penelitian.¹³ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumentasi dari pengunjung, pengelola dan pedagang di wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pembantu adalah data yang diambil dari literatur-literatur yang relevan dengan tema penelitian.¹⁴ Data sekunder ini dapat diperoleh dari sumber data tidak langsung biasanya berupa artikel, surat kabar, AD/ART lembaga dan catatan-catatan lainnya sebagai penunjang dari sumber primer, juga disertai karya-karya tulis yang sesuai dengan judul penulisan Selain itu buku-buku maupun karya tulis, media cetak dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan

¹³ Ibid ., h. 82.

¹⁴ Sumardi Surya Brata, "*Metode Penelitian*", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) h. 84.

utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis dengan mengambil data-data tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁶ Metode ini dilakukan dengan mengamati keadaan dan aktivitas sekitar Makam Sunan Kalijaga.

b. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses interaksi antara pewawancara dengan responden untuk memperoleh keterangan dengan bertatap muka, menggunakan pedoman wawancara.¹⁷ Metode ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan para pengunjung, pedagang/masyarakat sekitar dan anggota badan yang mengawasi di Makam Sunan Kalijaga.

¹⁵ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 62.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, “*Penelitian Suatu Pebdekatan Praktek*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) h.188.

¹⁷ *Ibid*, h.232-233

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data dengan melihat dan mencatat dokumen-dokumen baik yang tertulis maupun tidak, serta sumber data-data arsip lainnya.¹⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data dari surat kabar, buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen, dan sebagainya yang berkaitan dengan Makam Sunan Kalijaga.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengklasifikasikannya sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk kemudian data tersebut di susun dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis yaitu menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Setelah itu data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian penulis menjelaskan bagaimana

¹⁸M. Farid Nasution, "*Penelitian Praktis*", (Medan: IAIN Press, 1993) h. 5-6.

wisata religi di Makam Sunan Kalijaga dan kesejahteraan masyarakat di Kadilangu serta menganalisa dampak wisata religi Makam Sunan Kalijaga yang dapat meningkatkan kesejahteraan kemudian ditarik kesimpulan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya di dalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis. Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan konsep yang berkaitan dengan penelitian diantaranya tentang dampak,

pariwisata, wisata religi, makna wisata religi ziarah, kesejahteraan, kesejahteraan menurut Al-Qur'an, kesejahteraan menurut ekonomi islam, konsep kesejahteraan.

BAB III: GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum wisata religi Makam Sunan Kalijaga meliputi, Makam Sunan Kalijaga, Masjid Sunan Kalijaga, Sejarah yayasan Sunan Kalijaga, acara adat di wisata religi makam Sunan Kalijaga dan kondisi monografi kelurahan Kadilangu meliputi, jumlah penduduk, pendapatan dan tingkat kesejahteraan.

BAB IV: ANALISIS PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang wisata religi di Makam Sunan Kalijaga, kesejahteraan masyarakat di Kadilangu dan dampak wisata religi Makam Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dampak

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Sedangkan menurut Irfan Islamy, dampak kebijakan adalah akibat-akibat dan konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan dengan dilaksanakannya kebijakan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat dari suatu aktivitas atau tindakan yang dilaksanakan sebelumnya yang merupakan konsekuensi dari dilaksanakannya suatu kebijakan sehingga akan membawa Perubahan baik positif maupun negatif.¹⁹

¹⁹ Salah Wahab, “*Manajemen Kepariwisata*”, Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003, h. 63

B. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Istilah “pariwisata” pertama kali digunakan oleh Presiden Soekarno dalam suatu percakapan sebagai padanan istilah “*tourism*”. Yang jelas semua kegiatan yang tidak mendatangkan wisatawan, maka kegiatan itu dianggap gagal. Maka dapat dikatakan bahwa yang disebut pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Semua kegiatan pembangunan hotel, pemugaran obyek budaya dan ziarah, pembuatan pusat rekreasi, pelenggaraan pekan pariwisata, penyediaan angkutan dan sebagainya semua itu dapat disebut kegiatan kepariwisataan sepanjang kegiatan itu dapat diharapkan para wisatawan berdatangan. Menurut Sihite menjelaskan definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan suatu perencanaan bukan untuk mencari nafkah tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan. Pada UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, ada beberapa definisi yang dibuat untuk memperjelas cakupan dalam

dunia kepariwisataan. Pertama, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Lalu, kepariwisataan adalah seluruh kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antar wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Sedangkan Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.²⁰

Wisata berasal dari bahasa sansekerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi Vicata dalam bahasa Jawa Kawi kuno disebut dengan wisata yang berarti bepergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan pemaknaan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara sukarela serta

²⁰ Nirwadar Sapta, “*Building Indonesia WOW Indonesia Tourism and Creative Industry*”, Jakarta: Gramedia, 2014, h. 73-74.

bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru*, *yazuuru*, *Ziyarotan*. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat, kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur.²¹

2. Jenis Wisata

Jenis-jenis yang telah dikenal dewasa ini, antara lain:²²

- a. Wisata budaya, melakukan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mempelajari adat-istiadat, budaya, tata cara kehidupan masyarakat dan kebiasaan yang terdapat di daerah atau negara yang dikunjungi.

²¹Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, “*Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon*”. *Al-Amwal*, Volume 9, No. 1 Tahun 2017, 62-63.

²²A. Hari Karyono, “*Kepariwisataaan*”, Jakarta: Grasindo, 1997, h. 17-19

- b. Wisata Kesehatan, melakukan perjalanan dengan tujuan untuk sembuh dari suatu penyakit atau untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohani.
- c. Wisata Olahraga, melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mengikuti kegiatan olahraga.
- d. Wisata Komersial, adalah mereka yang melakukan perjalanan dengan tujuan yang bersifat komersial atau dagang.
- e. Wisata Industri, perjalanan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industri guna mempelajari industri tersebut.
- f. Wisata Politik, berkunjung ke suatu negara untuk tujuan aktif dalam kegiatan politik.
- g. Wisata Konvensi, melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara dengan tujuan untuk mengikuti konvensi atau konferensi.
- h. Wisata Sosial, adalah kegiatan wisata yang diselenggarakan dengan tujuan *non profit* atau tidak mencari keuntungan, perjalanan wisata ini diperuntukkan bagi remaja, atau golongan masyarakat ekonomi lemah maupun pelajar.
- i. Wisata Pertanian, pengorganisasian perjalanan yang dilakukan dengan mengunjungi pertanian,

perkebunan untuk tujuan studi, riset atau studi banding.

- j. Wisata Bahari, wisata bahari ini sering dikaitkan dengan olahraga air, seperti berselancar, menyelam, berenang, dan sebagainya.
- k. Wisata Cagar Alam, jenis wisata ini adalah berkunjung ke cagar alam. Untuk mengunjungi binatang atau tumbuhan yang langka juga untuk tujuan menghirup udara segar dan menikmati keindahan alam.
- l. Wisata Buru, kegiatan wisata ini dikaitkan dengan hobi berburu. Lokasi berburu yang dilegalkan oleh pemerintah sebagai perburuan.
- m. Wisata Pilgrim atau wisata religi, jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, kepercayaan maupun adat istiadat dalam masyarakat. Wisata pilgrim ini dilakukan baik perseorangan maupun rombongan. Berkunjung ke tempat-tempat suci, makam-makam orang suci atau orang-orang yang terkenal, dan pemimpin yang diagungkan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan restu, berkah, kebahagiaan, dan ketentraman. Di Indonesia tempat-tempat yang dapat dikategorikan sebagai obyek wisata pilgrim,

misalnya makam Bung Karno, makam Walisongo, dan lain-lain.

- n. Wisata Bulan Madu, melakukan perjalanan dalam jenis wisata ini adalah orang yang sedang berbulan madu atau pengantin baru.

3. Bentuk-Bentuk Wisata

Banyak variasi dapat disaksikan mengenai cara orang mengadakan perjalanan wisata. Dilihat dari lamanya orang mengadakan perjalanannya, dampaknya dibidang ekonomi dan sebagainya, perjalanan wisata itu dapat diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk wisata yaitu:²³

- a. Wisata mancanegara dan wisata domestik

Wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang dalam perjalanannya memasuki daerah negara yang bukan negaranya sendiri. Sedangkan wisata yang tidak keluar dari batas negaranya sendiri disebut wisatawan domestik. Wisata nusantara sering dibedakan menjadi wisata regional dan wisata lokal.

- b. Wisata reseptif (pasif) dan wisata aktif

²³R.G Soekadijo, “*Anatomi Pariwisata (memahami pariwisata sebagai systemic linkage)*”, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000, hlm. 18-21

Wisata mancanegara dilihat secara ekonomis maupun dari sudut kedatangan orang asing disebut wisata reseptif atau pasif. Sebaliknya perjalanan warga negara ke luar negeri disebut wisata aktif.

c. Wisata kecil dan wisata besar

Wisata kecil ialah wisata jangka pendek, yang memakan waktu satu sampai beberapa hari. Sedangkan jika hanya satu hari tanpa menginap disebut ekskursi. Adapun yang dimaksud wisata besar memakan waktu beberapa minggu sampai beberapa bulan.

d. Wisata individual dan wisata terorganisasi

Wisata individual ialah wisata seseorang atau sekelompok orang yang dapat mengadakan perjalanan mengatur sendiri segala sesuatunya. Mereka mengatur waktu perjalanan, tempat yang dikunjungi, kendaraan yang digunakan, makan dan minumannya, penginapan, dan sebagainya acara juga dapat berubah di tengah perjalanan. Pariwisata rombongan yang individual disebut wisata sosial, yaitu wisata yang tidak ditangani oleh perusahaan perjalanan, dan menggunakan akomodasi khusus disediakan untuk itu, seperti pesanggrahan, dusun

wisata, perkemahan, dan sebagainya. Sedangkan wisata terorganisasi adalah kelompok wisatawan yang menyerahkan segala urusan perjalanan dan kunjungan kepada suatu perusahaan perjalanan, waktu perjalanan, biaya perjalanan, tujuannya, kendaraan yang dipakai, tempat menginap dan seterusnya diserahkan kepada perusahaan perjalanan dengan hanya membayar ongkos tertentu.

e. Klasifikasi menurut kendaraan yang digunakan

Wisata juga diklasifikasikan menurut kendaraan yang digunakan dalam perjalanan wisata. Dengan demikian ada wisata kereta api, wisata jalan raya, wisata laut, wisata udara, wisata bersepeda dan sebagainya.

C. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Pendit menjelaskan bahwa, wisata religi atau wisata pilgrim sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan rombongan ketempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar

atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke dalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi obyek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut pengunjung memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang obyek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang dianut nenek moyang dahulu.²⁴

2. Bentuk- bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, seperti:²⁵

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, i'tikaf, adzan dan iqomah.

²⁴Muhammad Fahrizal Anwar, Djamhur Hamid, Topowijono, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017, h. 187-188.

²⁵Ibid, h.105

- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan. Makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari *sare*, (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

3. Makna Wisata Religi Ziarah

Ada pengembangan makna ziarah, dari ziarah yang sekedar mengunjungi makam dan mendoakan yang diziarahi serta introspeksi diri berkembang pada pemaknaan ziarah ke para tokoh agama. Ziarah ke makam para wali atau orang-orang yang dianggap shaleh juga memiliki makna lain. Makna tersebut adalah mengenang jasa dan kesalehan yang diziarahi, untuk kemudian diteladani keshalehannya. Khususnya di Indonesia, misalnya para Walisongo dan Syekh Ahmad al-Mutamakkin. Para wali disamping dikenal sebagai sosok alim ulama dan juga sufi, mereka juga memiliki peran dan kontribusi besar dalam pendampingan dan pemberdayaan masyarakat pada zamannya. Hal itulah

yang semakin menguatkan peziarah untuk mengunjungi makamnya, dan berharap dapat meneladani kesalehan baik secara personal maupun sosial. Kekuatan personal melalui karakter kepribadian dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini masyarakat terhadap sosok para wali dalam menjalankan syariat agama dan sekaligus membimbing dan mendampingi masyarakat.

Menurut Yuliyatun makna religius, dapat dilihat dari motif yang mendasari para peziarah, yaitu motivasi keimanan. Motivasi keimanan melahirkan keinginan untuk selalu dekat dengan Allah swt dengan berbagai cara baik melalui ritual ibadah keseharian maupun dalam aktivitas kehidupan dan momen-momen tertentu yang bersifat religius. Ziarah Wali adalah salah satu kegiatan khusus yang secara sengaja dilakukan ketika seseorang merindukan kedekatan dengan Allah swt. Dalam ajaran Islam menyebutkan bahwa barang siapa dekat dengan para kekasih Allah dapat dijadikan *washilah* untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Meskipun sebenarnya untuk dekat dengan Allah swt. Dapat dilakukan langsung antara seorang hamba dengan Allah swt tanpa melalui perantara (*washilah*), akan tetapi sifat

manusia yang cenderung lebih didominasi oleh hawa nafsu/*nafsul ammarah bil-su'* dapat menghalangi kemudahannya untuk dekat denganNya. Hanya hamba yang tulus ikhlas dan jernih akal serta qalbunya yang dapat dengan mudah mencapai *maqam* kedekatan dengan Allah swt. Dalam konteks inilah, para peziarah menunjukkan kehambaannya di hadapan Allah swt dengan menjadikan para wali sebagai sosok yang memiliki kedekatan dengan Allah swt sebagai pengantar/penyambung kerinduannya kepada Allah swt. Para peziarah meyakini dengan dekat kepada para wali maka akan memudahkan pula untuk bisa dekat dengan Allah swt.²⁶

Mengutip dari Ibnu Hajar al- Haitami, berziarah ke makam para wali adalah ibadah yang disunahkan. Konsep meningkatkan iman ini sesuai dengan makna dari kata barakah atau barkah yang berasal dari bahasa Arab yang maknanya bertambah. Dalam menyebarkan ajaran Islam kepada kita dan mengambil pelajaran dari mereka yang tulus dalam beribadah kepada Allah, sehingga kita pun dapat lebih mendekatkan diri kepada

²⁶ Yuliyatun, "Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien", Vol. 6, No. 2, Desember 2015, h. 342

Allah. Yang terpenting dari kunjungan itu adalah niat. Jika niat kita baik maka kunjungan juga menjadi baik, tetapi jika niatnya tidak baik, maka kunjungan juga menjadi tidak baik. motif agama ini bisa dikatakan sebagai *in order to motif* yang mana motif dari dalam diri manusia karena keimanan dan keyakinan yang ada pada diri manusia itu sendiri yang diekspresikan dengan melakukan ritual ziarah kubur sebagai salah satu ibadah mendekatkan diri pada Tuhan dan ingat akhirat. Menurut Clifford Geertz bahwa agama merupakan suatu sistem kebudayaan jadi motif selain agama adalah motif budaya, karena itu agama berpusat pada pikiran dan perasaan manusia yang selanjutnya dijadikan acuan melakukan tindakan juga untuk menafsirkan realitas yang dihadapi. Umumnya masyarakat sudah menganggap bahwa makam harus dihormati.²⁷

4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk

²⁷ Clifford Geertz, “*Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*”, terj. Aswad Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 2000, h. 100-102

mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran. Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.²⁸

D. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata

²⁸ Ibid, h.110

sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sanksekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, dan kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.²⁹ Undang-undang Nomor 13 tahun 1998 menjelaskan tentang arti kesejahteraan. Kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Masyarakat yang sejahtera paling tidak memiliki 2 unsur yaitu unsur pendapatan masyarakat yang memadai dan unsur pelayanan dari negara yang memadai.³⁰

²⁹ Adi Fahrudin, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*”, Bandung: Refika Aditama, 2012, h. 8

³⁰Henry Faizal Noor, “*Ekonomi Publik (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)*”, Padang: Akademia Permata, 2013, h. 231

2. Tujuan Kesejahteraan

Di antara tujuan diselenggarakannya kesejahteraan sosial adalah *Pertama*, meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup. *Kedua*, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian. *Ketiga*, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan social. *Keempat*, meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggungjawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Kelima*, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan. *Keenam*, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial.³¹

3. Kesejahteraan dalam perspektif Al-Qur'an

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan agama islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-

³¹Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 385

Qu'ran bukanlah tanpa syarat. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi yang dilarangnya. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayahal-thayyibah). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.³² Ayat Al Qur'an berikut memberikan penjelasan tentang kesejahteraan yang berkaitan dengan permasalahan ekonomi.³³

a. QS. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

³² Ibid, h.388

³³ Agung Eko Purwana, "Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam" Justitia islamica, Vol 11/No. 1/Jan.-Juni 2014 , h. 30-32

“Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Kesejahteraan merupakan jaminan atau janji dari Allah Swt yang diberikan kepada laki-laki ataupun perempuan yang beriman kepadaNya. Allah Swt juga akan membalas berbagai amal perbuatan baik orang-orang yang bersabar dengan pahala yang lebih baik dari amalnya. Kehidupan yang baik adalah kehidupan yang bahagia, santai, dan puas dengan rezeki yang halal, termasuk di dalamnya mencakup seluruh bentuk ketenangan apapun dan bagaimanapun bentuknya.”

b. QS. Al-Baqarah:126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Dan ingatlah, ketika Ibrahim berdoa;”Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini, negeri yang aman, dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu diantara mereka yang beriman

kepada Allah dan hari kemudian. Dia (allah) berfirman:” dan kepada orang kafir, aku beri kesenangan sementara, kemudian akan aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah sebutuk-buruknya tempat kembali.”

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.

c. QS. Al-Nisa':9

وَلِيُخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat ini, Allah Swt

meminta kepada hambaNya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Bahkan Nabi Muhammad SAW juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya. Nabi SAW bersabda: *“Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang lain.”*

d. QS. Al-A'raf: 10

لَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumidan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu (tetapi) sedikit kamu bersyukur.”

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hambaNya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikanNya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakanNya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil

tanamannya, binatang- binatangnya, dan tambang- tambangnya.”

4. Kesejahteraan Menurut Ekonomi Islam

Salah satu pengertian dari ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia berbuat untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan konsumsi dan produksinya. Oleh karenanya sistem ekonomi apapun termasuk ekonomi Islam yang diterapkan di dunia ini akan selalu berkaitan dengan tiga masalah utama perekonomian (The Three Fundamental and Interdependent Economic Problem). Ketiga masalah tersebut adalah barang apa dan berapa jumlahnya, cara dibuatnya dan untuk siapa distribusinya.³⁴ Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat memberi pengertian sejahtera yaitu suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan dan mutu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman dan nyaman. Juga terpenuhinya hak asasi dan

³⁴Justitia Islamica, Vol. 11/No. 1/Jan.-Juni 2014

partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sistem ekonomi konvensional beranggapan bahwa tingkat kesejahteraan optimal akan dapat tercapai apabila setiap faktor produksi sudah teralokasikan sedemikian rupa sehingga tercapai keseimbangan yang ideal di seluruh sektor produksi. Dalam pandangan konsumen, kesejahteraan optimal dapat tercapai apabila distribusi barang telah teralokasi sedemikian rupa kepada setiap konsumen, sehingga tercapai keseimbangan ideal. Konsep kesejahteraan tersebut dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan itu juga mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi (psikis). Hal ini disebabkan kepuasan manusia itu terletak pada unsur-unsur non materi.³⁵

Kesejahteraan yang optimal dapat tercapai apabila kecerdasan material dikontrol oleh kecerdasan spiritual mulai dari cara memperolehnya sampai kepada membelanjakannya. Dalam prakteknya, mereka yang memiliki kecerdasan spiritual dapat menjadi tentram,

³⁵Hasan Aedy, *“Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi”* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011, h. 112.

aman, dan sejahtera meskipun mereka tidak memiliki kecerdasan material. Sedangkan manusia yang hanya memiliki kecerdasan material tidak akan pernah mendapatkan kebahagiaan meskipun dengan harta yang melimpah. Kecerdasan Islami merupakan fungsi dari kecerdasan material dan kecerdasan spiritual. Oleh karenanya, kecerdasan Islami dapat dicapai apabila hal-hal sebagai berikut dilakukan, yakni: benda yang dimiliki diperoleh dengan cara halal dan baik, bertujuan untuk ibadah, kualitas lebih dipentingkan dari pada kuantitas, dan penggunaannya sesuai syariah. "Dalam kenyataannya, tidak semua manusia memiliki kecerdasan spiritual sebagaimana yang dijelaskan diatas. Adapun ciri-ciri manusia yang memiliki ciri-ciri kecerdasan adalah:" Setia dan taat kepada Allah (habl min Allah), Setia dan konsisten memberikan manfaat atau pelayanan terbaik kepada sesama manusia (hablmin al-nas), dan setia dan konsisten dengan pemelihara alam dan lingkungan yang seimbang (habl min al-'alamin). Kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Tuhan. Memang sumber-sumber daya yang disediakan Tuhan di dunia ini tidak tak terbatas, namun semua itu akan dapat mencukupi bagi kebahagiaan

manusia seluruhnya jika dipergunakan secara efisien dan adil. Manusia dapat melakukan pilihan terhadap berbagai kegunaan alternatif dari sumber- sumber tersebut. Namun harus disadari bahwa jumlah umat manusia bukanlah sedikit tetapi dalam jumlah yang besar. Oleh karenanya, penggunaan sumber-sumber tersebut hanya bisa dilakukan dengan perasaan tanggung jawab dan dalam batasan yang ditentukan oleh petunjuk Tuhan dan maqasidnya.³⁶

Persaingan atau kompetisi dalam memanfaatkan sumberdaya tetap akan didorong sepanjang hal dilakukan dengan sehat, meningkatkan efisiensi, dan membantu mendorong kesejahteraan manusia, yang merupakan keseluruhan tujuan Islam. Namun demikian, jika persaingan itu melampaui batas, mengakibatkan nafsu pamer, kecemburuan, mendorong kekejaman, dan merusakkan maka ia harus dikoreksi. ”Komitmen ini menuntut semua sumberdaya di tangan manusia sebagai suatu titipan sakral dari Allah Swt dan harus dimanfaatkan untuk merealisasikan maqasid al-shari'ah, yang berupa:” pemenuhan kebutuhan pokok, sumber

³⁶M. Umer Chapra, *“Islam dan Tantangan Ekonomi”* Jakarta : Gema Insani Press, 2000, h. 209

pendapatan yang terhormat, distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dan pertumbuhan dan stabilitas. Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan khazanah literatur Islam adalah: kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan kepemilikan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Politik ekonomi Islam yang dilaksanakan oleh negara untuk menjamin tercapainya semua kebutuhan pokok (primer) setiap individu masyarakat secara keseluruhan, disertai jaminan yang memungkinkan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelengkap (sekunder dan tersier) sesuai dengan kemampuan mereka.³⁷

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu:

³⁷Muhammad Sholahuddin, *“World Revolution With Muhammad”*, Sidoarjo: Mashun, 2009, h. 220-221

Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan Ketiga, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan. Tiga kriteria di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah (al-mashlahah) yang diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan.

Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi

kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia. Dalam konsep ekonomi Islam, uang adalah barang publik, sedangkan modal adalah barang pribadi, uang adalah milik masyarakat, sehingga orang yang menimbun uang (dibiarkan tidak produktif) maka orang tersebut telah mengurangi jumlah uang beredar, dan hal ini dapat menyebabkan perekonomian menjadi lesu, jika uang diibaratkan darah, maka perekonomian yang kekurangan uang sama halnya dengan tubuh yang kekurangan darah, karena itulah menimbun uang sangat dilarang dalam Islam.³⁸

5. Konsep Kesejahteraan

Konsep dan definisi kesejahteraan tentunya sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Konsep kesejahteraan ini memiliki empat indikator utama yaitu:

- a. Sistem nilai islami
- b. Kekuatan ekonomi

³⁸Amirus Sodiq, “*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*”, *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 389-390

- c. Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi
- d. Keamanan dan ketertiban sosial

Filosofi kesejahteraan sebagaimana yang dinyatakan dalam Q.S Al-Quraisy ayat 1-4:

لِإِيلَافِ قُرَيْشٍ (1) إِيلَافِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (2) فَلْيَعْبُدُوا
رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (3) الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ
4))

“Karena kebiasaan orang-orang Quraisy, (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas. Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah), Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan rasa lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.”

Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak dapat diraih jika menentang aturan Allah. Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor rill, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Indikator ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi. Suatu

masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. Sedangkan pada indikator keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Kesejahteraan dapat diraih apabila aspek kedaulatan ekonomi dan tata kelola perekonomian yang baik dapat diwujudkan secara nyata.³⁹

Untuk mengukur kesejahteraan dapat dilihat dari sisi fisik atau ekonomi. Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks

³⁹Irfan Syauqi Beik, Laily Dwi Arsyianti, “*Ekonomi Pembangunan Syariah*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016, h. 28-30

Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Index* (Indeks Mutu Hidup), *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar), dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita). Ukuran kesejahteraan ekonomi ini pun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu. Melalui pendekatan konsumsi, kita dapat melihat seberapa jauh perkembangan ekonomi Masyarakat. Pengamatan sederhana yang dilakukan yaitu dengan cara melihat atau menghitung perkembangan skala usaha atau pendapatan yang diterima serta tujuh kebutuhan (konsumsi) rumah tangga anggota dalam masa tertentu, yang meliputi : pangan atau gizi, pendidikan, kesehatan, sandang/pakaian, tempat tinggal, fasilitas rumah tangga, sumbangan sosial/ infak, zakat, dan ibadah haji.⁴⁰ Menurut Kolle, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan: 1) Dengan

⁴⁰ RADIUS Prawiro, *Pergulatan Indonesia Membangun Ekonomi, Pragmatisme dalam Aksi*, ed. Revisi, Jakarta: PT. Primamedia Pustaka, 2004, h. 381

melihat kualitas hidup dari segi *materi*, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya. 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *fisik*, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya. 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi *mental*, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya. 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya. Indikator kesejahteraan diatas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual.⁴¹

⁴¹ Rosni, “ Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”, [Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Geo](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Geo), Vol 9 No. 1 – 2017, h.57

BAB III

GAMBARAN UMUM WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK

A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

1. Makam Sunan Kalijaga.

Kompleks makam Sunan Kalijaga terletak di Kelurahan Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Di dalam area kompleks makam ada empat buah bangunan, yaitu bangunan tempat peristirahatan bagi para peziarah, bangunan tempat pendaftaran tamu, bangunan makam Pangeran Wijil ke V (merupakan cucu dari Sunan Kalijaga), bangunan makam Sunan Kalijaga. Sedangkan di dalam gedung makam Sunan Kalijaga selain Sunan Kalijaga dan istri ada beberapa makam lain yaitu putra-putri Sunan Kalijaga antara lain Panembahan Hadi, Ratu Retno Pembayun, Ratu Panenggak, Raden Abdurrachman. Kemudian abdi kinasih Sunan Kalijaga yaitu Kyai Derik dan Nyai Derik, disisi sebelah timur makam Dewi Roso Wulan (adik Sunan Kalijaga) dan disebelah barat makam Raden Tumenggung Wilotikto (ayah Sunan Kalijaga). Bangunan induk makam Sunan

Kalijaga telah mengalami pemugaran oleh presiden R.I. pertama yaitu Ir. Soekarno yaitu sekitar tahun 1963–1964. Kemudian pada tahun 2001 Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu telah merenovasi sirap atap makam Sunan Kalijaga hingga sampai sekarang kondisinya masih cukup baik. Kompleks areal makam Sunan Kalijaga adalah merupakan pemakaman khusus bagi para ahli waris keturunan Sunan Kalijaga dan keluarganya, sehingga bukan merupakan kuburan umum. Makam Sunan Kalijaga dibuka pada hari jum'at pon, jum'at kliwon, jum'at pahing dimulai pada jam 08.00 sampai 17.00 sebelum gedung makam sunan kalijaga dibuka, diadakan upacara do'a tahlil oleh sesepuh dan kerabat keturunan ahli waris sunan kalijaga. (sesepuh adalah tokoh spiritual yang menjalankan prosesi spiritual dan adat istiadat). Setelah doa tahlil selesai dilaksanakan kemudian pintu gedung makam dibuka oleh juru kunci, kemudian setelah pintu makam terbuka barulah proses ziarah makam Sunan Kalijaga dilaksanakan sesuai dengan tata cara diatas.⁴²

42

http://yayasansunankalijagakadilangu.blogspot.com/2009/08/profile-yayasan-sunan-kalijaga_6734.html?m=1 (diakses tanggal 23 Juli 2019, pukul 20.38).

2. Masjid Sunan Kalijaga

Terletak dikelurahan kadilangu tepatnya disamping kompleks makam Sunan Kalijaga, arsitektur masjid Kadilangu sama dengan masjid agung Demak berbentuk joglo dengan atap tumpang susun tiga. Masjid Kadilangu juga sering disebut masjid wali, karena pendiriannya dilakukan oleh seorang wali yaitu Kanjeng Sunan Kalijaga. Titimangsa tahun pendirian masjid Kadilangu sampai sekarang masih dapat dibaca dibagian atas pintu serambi masjid bukan merupakan candra sengkala melainkan tulisan aksara Jawa (inskrripsi) yang berbunyi: *”puniko titimangsa ngadegipun masjid Kadilangu dinten ahad wage tanggal 16 sasi dulkijah tahun hijriyah alip tahun 1456”*. Titimangsa tahun tersebut sama dengan tahun 1534 Masehi. Pendirian masjid Kadilangu yang dilakukan pada bulan Dzulhijjah atau bulan besar itu rupanya juga dimaksudkan untuk menghormati hari raya haji. Itulah sebabnya sampai sekarang pada bulan Dzulhijjah (bulan besar) masyarakat menyelenggarakan perayaan tradisional yang disebut besaran (grebek besar).⁴³

⁴³ ibid

3. Acara Adat di Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Ada tiga acara adat di wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak, antara lain:⁴⁴

a. Grebeg Besar Demak

Bentuk keramaian yang di kenal dengan nama Grebeg Besar adalah murni hasil ciptaan para Wali. Pelaksanaannya di mulai setelah walisongo angkatan 1 mengadakan sidang di serambi Masjid Agung Ampel Dento Surabaya, keputusannya sebagai berikut : *“NGENANI ANANE SOMAWONO KIPRAH MEKARE TSAQOFAH HINDU ING NUSA SALALADANE, KUWAJIBAN PORO WALI AREP ALAKU TUT WURI ANGISENI. DERAPUN SUPOYO SANAK-SANAK HINDU MALAH LEGO-LEGOWO MANJING ISLAM*“. Artinya : dengan adanya perkembangan ajaran Hindu di pulau wilayah ini, tugas para wali dakwah menyesuaikan adat istiadat setempat sambil mengisi nafas islam, agar supaya masyarakat Hindu hatinya rela dan tulus ikhlas masuk Islam. Keputusan sidang di tulis Sunan Bonang

⁴⁴ Wawancara dengan ibu Hermin anggota pembina Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada 06 Agustus 2019.

dengan huruf Arab Gondil, terbentuknya notulen singkat. Pada tahun 1938 Masehi, masih tersimpan di dalam mushola Astana Tuban dirawat oleh juru kunci yang bernama Raden Panji Sholeh. Sejak itu, Sunan Kalijaga mulai bertindak sebagai pelopor pembaharuan (reformis) dalam menyiarkan Agama Islam. Untuk mengimbangi kepentingan masyarakat, beliau ciptakan jenis-jenis kesenian rakyat yang hampir mati karna majapahit runtuh, di bangkitkan supaya hidup kembali. Tujuannya untuk mencari simpati masyarakat dan sampai terjadi shock culture pada orang-orang yang sudah kuat religinya dengan agama tertentu. Hal itu di benarkan juga oleh Dr. W. F. Stutterheim dalam tulisannya “ Culture Geschiedenis Van Indonesia “. ⁴⁵

Grebeg besar Demak merupakan sebuah acara budaya tradisional besar yang menjadi salah satu ciri khas Demak. Tradisi grebeg besar Demak ini berlangsung setiap tahun pada tanggal 10 Dzulhijah saat Idul Adha. Dimeriahkan dengan karnaval kirap budaya yang dimulai dari pendopo Kabupaten Demak

⁴⁵ <http://yayasansunankalijagakadilangu.blogspot.com/2015/03/budaya-grebeg-besar-di-demak.html>

hingga ke makam Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Kadilangu, jaraknya sekitar 2 kilometer dari tempat mulai acara. Dalam perayaan grebeg besar Demak adalah dimaksudkan untuk mengembangkan pariwisata daerah. Prosesi dari grebeg besar Demak yaitu sebagai berikut:⁴⁶

- a. Ziarah ke makam Sultan-Sultan Demak & Sunan Kalijaga
- b. Pasar Malam Rakyat di Tembiring Jogo Indah
- c. Selamatan Tumpeng Sanga dan gunung
- d. Slolat Ied
- e. Kirab Budaya
- f. Penjamasan Pusaka Peninggalan Sunan Kalijaga (Kutang Ontokusuma dan Keris Kyai Crubuk).

Penyelenggaraan grebeg besar Demak sekarang ini berlangsung dua pekan, dimulai tanggal 1 Zulhijjah sore hingga malam hari, dengan acara pokok *ziarah* ke makam Sultan Bintoro di komplek Masjid Agung Demak dan makam Sunan Kalijaga di Kadilangu, pembukaan keramaian di taman parkir

⁴⁶ Wawancara dengan ibu Hermin anggota pembina Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada 06 Agustus 2019.

Tembiring Jogoloyo. Selanjutnya tanggal 9 Zulhijjah malam, diselenggarakan *pengajian dan selamatan tumpeng sembilan dan gunung* di serambi Masjid Agung Demak yang kemudian diperebutkan warga yang disebut rebutan ancak, serta tanggal 10 Zulhijjah pagi, diselenggarakan kirab budaya dan *penjamasan pusaka (Kutang Ontokusuma dan Keris Kyai Crubuk), peninggalan Sunan Kalijaga* di makam Kadilangu. Disela-sela kegiatan tersebut, juga diselenggarakan untuk masyarakat umum berupa shalat Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban di Masjid Agung Demak dan masjid Kadilangu.⁴⁷

b. Haul Sunan Kalijaga

Haul Sunan Kalijaga merupakan acara peringatan hari wafatnya Sunan Kalijaga yang jatuh pada 10 Muharram. Haul Sunan Kalijaga biasanya diperingati dengan *khotmil-qur'an*, pengajian umum, sholawat, selamatan, dan santunan.⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Hermin anggota pembina Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada 06 Agustus 2019.

⁴⁸ Ibid

c. Ruwatan Massal

Ruwatan massal adalah upacara adat yang digelar pada bulan Rajab oleh Ahli Waris Sunan Kalijaga di Pendopo Notobratan, Kelurahan Kadilangu, Kecamatan Demak Kota. Ruwatan massal dilakukan dua kali dalam setahun, jatuh pada minggu terakhir pada bulan Rajab dan Muharram. Acara ruwatan dimulai dengan pertunjukan wayang, seluruh *sukerto* (penyandang aura kurang baik) dikumpulkan duduk bersama di dalam Pendopo Notobratan. Pinggir tempat *sukerto* duduk telah dilingkari dengan *tali lawe* serta beras kuning. Ini sebagai perlambang atau simbol dalam ritual supaya tidak ada gangguan dalam proses ruwatan tersebut. Lakon dalam pewayanga tetap mengambil tema *murwokolo*. Yakni, dari kata *hamurwo betorokolo*, artinya bagaimana manusia itu bisa mengatur atau mengelola waktu dengan sebaik-baiknya supaya hidupnya tidak sia-sia. Dalam ruwatan para *sukerto* juga menjalani prosesi *sungkeman* kepada sesepuh ahli waris Sunan Kalijaga Kadilangu, dalang dan panitia.

Selanjutnya mereka disucikan dengan mandi siram air tujuh sumber dan *kembang setaman*. Setelah

itu, rambut, kuku dan *tali lawe* yang dikenakan dipakaian *sukerto* dipotong, sebagai tanda diambilnya *sesuker* atau aura kurang baik yang selama ini membelenggu *sukerto*. Untuk rambut, kuku dan *tali lawe* yang telah dipotong itu kemudian dikumpulkan dan akan dilarung dilaut pada bulan Syawal. Selain acara-acara tersebut para ahli waris juga mengadakan acara 1 Muharram dengan membuat bubur tumpeng, bacaan selikuran, selawean dan pitulikuran di Masjid Sunan Kalijaga.⁴⁹ Selain 3 acara besar tersebut sebenarnya masih ada yang lain tetapi hanya dilakukan oleh ahli waris dan tidak secara besar-besaran.

4. Sejarah Berdirinya Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu berdiri pada hari Jumat tanggal 19 Februari 1999 Akte Notaris Lisawati,SH No. 7 tanggal 19 Februari 1999 dengan berasaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 sebagai satu satunya asas bagi Yayasan Sunan Kalijaga

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Hermin anggota pembina Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada 06 Agustus 2019.

Kadilangu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵⁰

a. Struktur Organisasi Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu

1. Pembina :

Ketua : R. Agus Supriyanto S.H

Anggota :

Ray. Hermin

R. Harsoyo

2. Pengurus :

Ketua : R. Purwo Adhi Nugroho

Sekretaris : R. Mike santana

Bendahara : Ray. Heri Sugiarti

3. Pengawas :

Ketua : R. Joko Dwinanto

Anggota :

R. Bagus Bantaran

R. Ari Wahyu Pratomo

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Purwo Adhi Nugroho ketua pengurus Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada 06 Agustus 2019.

B. Maksud dan Tujuan Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

1. Menyelamatkan harta peninggalan Sunan Kalijaga baik yang fisik maupun non fisik, agar tetap ada dan bermanfaat untuk kepentingan anak cucu dari Sunan Kalijaga dan masyarakat umum untuk sepanjang masa.
2. Mengurus, merawat dan melestarikan benda-benda peninggalan Sunan Kalijaga, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.
3. Memberikan pengabdian kepada bangsa, khususnya dalam lapangan pendidikan keagamaan, sosial, keagamaan, keterampilan kemanusiaan dan penyantunan yatim piatu.
4. Mendidik dan mengarahkan masyarakat, khususnya anak didik agar menjadi insan yang berpengetahuan terampil, cakap, berbudi luhur, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berguna bagi Bangsa dan Negara.⁵¹

51

http://yayasansunankalijagakadilangu.blogspot.com/2009/08/profile-yayasan-sunan-kalijaga_6734.html?m=1 (diakses tanggal 23 Juli 2019, pukul 20.38).

C. GAMBARAN UMUM KELURAHAN KADILANGU DEMAK

1. Letak geografis kelurahan Kadilangu

Kelurahan Kadilangu termasuk dalam wilayah Kecamatan Demak, mempunyai luas 218, 100 Ha. Terletak di Sebelah Timur Kota Demak pada jalur Demak-Grobogan sejauh lebih kurang 2 Kilometer dengan ketinggian 4 meter diatas permukaan air laut. Kelurahan Kadilangu berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Kelurahan Bintoro, Kec. Demak

Sebelah Timur : Desa Botorejo, Kec. Wonosalam Demak

Sebelah Selatan : Desa Kendaldoyong, Kec. Wonosalam Demak

Sebelah Barat : Kelurahan Bintoro, Kec. Demak

Sebagian besar Kelurahan Kadilangu merupakan tanah sawah, yang sebagian besar merupakan sawah tadah hujan, sedangkan yang merupakan pertanian teknis hanya sebagian kecil saja.⁵²

Orbitasi (jarak Kel. Kadilangu dari Pusat Pemerintahan)

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kec. : 2 km
- b. Jarak dari Pemerintahan Kab. : 2 km
- c. Jarak dari Ibukota Provinsi : 25 km

⁵² Sumber data, Kelurahan Kadilangu Demak

d. Jarak dari Ibukota Negara : 626 km

2. Jumlah Penduduk Kelurahan Kadilangu

Jumlah penduduk kelurahan Kadilangu tahun 2018 adalah 3.552 orang meliputi, laki-laki sebanyak 1.724 orang dan perempuan sebanyak 1.828 orang. Dari jumlah penduduk tersebut seluruhnya merupakan Warga Negara Indonesia dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.010 KK. Jumlah penduduk menurut agama yaitu Islam sebanyak 3.540 orang, Kristen sebanyak 7 orang, Katholik 4 orang dan Budha 1 orang. Sedangkan jumlah penduduk menurut usia dan mata pencarian adalah sebagai berikut :⁵³

a. Jumlah penduduk menurut usia

1. Kelompok Usia Sekolah

- 1). 04- 06 tahun : 156 orang
- 2). 07 -12 tahun : 295 orang
- 3). 13 – 19 tahun : 329 orang

2. Kelompok Tenaga Kerja

- 1). 20 – 26 tahun : 330 orang
- 2). 27 – 40 tahun : 519 orang

⁵³ Sumber data, Kelurahan Kadilangu Demak

b. Jumlah penduduk menurut mata pencarian

1. Perdagangan : 108 orang
2. Wiraswasta : 17 orang
3. Petani : 60 orang
4. Buruh Industri : 246 orang
5. Buruh Tani : 79 orang
6. PNS/TNI/POLRI : 69 orang
7. Jasa : 276 orang
8. Angkutan : 24 orang

3. Sosial Ekonomi

Keadaan sosial masyarakat Kelurahan Kadilangu cukup baik terutama yang menyangkut kepentingan bersama dari anggota masyarakat. Kerukunan dalam masyarakat juga masih terpelihara dengan baik, hal ini dapat dilihat dari adanya kegiatan bersama, misalnya kebersihan lingkungan kampung dan sebagainya. Sarana pendidikan di Kelurahan Kadilangu terdapat 2 Taman Kanak-kanak, 2 Sekolah Dasar Negeri, 2 Madrasah, dan 1 SMP. Sedangkan sarana kesehatan di Kelurahan Kadilangu terdapat 6 posyandu yang merata di setiap Rw, yang di laksanakan setiap 1 minggu sekali pada hari Rabu, yang salah satunya dilaksanakan di Balai

Desa Kadilangu yang dipimpin bidan desa. Di Kadilangu terdapat 1 bidan desa yang bernama Bidan Fatimah yang telah membuka praktek sejak tahun 2006. Bidan tersebut hanya satu-satunya yang ada di Kelurahan Kadilangu yang sekaligus membantu pelaksanaan posyandu di Balai Desa. Di Kadilangu juga terdapat Akseptor sebanyak 481 orang, dan terdapat 1 Puskesmas.⁵⁴

4. Pendapatan

Sumber pendapatan masyarakat Kelurahan Kadilangu didapatkan dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, perdagangan, jasa, penginapan, pariwisata, dan industri rumah tangga. Rincian dari pendapatan masyarakat Kadilangu tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Pendapatan Masyarakat Kadilangu 2018

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan
1.	Pertanian	Rp. 18.511.250.000

⁵⁴ Sumber data, Kelurahan Kadilangu Demak

2.	Perkebunan	Rp. 989.113.600
3.	Peternakan	Rp. 105.290.000
4.	Perdagangan	Rp. 1.220.000.000
5.	Jasa	Rp. 2.556.000.000
6.	Penginapan	Rp. 98.900.000
7.	Pariwisata	Rp. 272.441.000
8.	Industri Rumah Tangga	Rp. 683.200.000

Berdasarkan tabel 1.3 diatas pendapatan masyarakat Kadilangu sebagian besar didapatkan dari pertanian karena daerah Kadilangu memiliki banyak area persawahan baik sawah perairan maupun tadah hujan dan pekerjaan yang dilakukan masyarakat Kadilangu kebanyakan adalah sebagai petani. Selain itu pendapatan dalam bidang jasa, pariwisata dan perdagangan diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya

dikarenakan adanya pertumbuhan ekonomi dalam hal kepariwisataan.⁵⁵

5. Tingkat Kesejahteraan

Jumlah keluarga kelurahan Kadilangu pada tahun 2018 adalah 1.010. tingkat kesejahteraan masyarakat kelurahan Kadilangu pada tahun 2018 yaitu di mana keluarga pra sejahtera sejumlah 176 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 1 sejumlah 515 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 2 sejumlah 296 keluarga, jumlah keluarga sejahtera 3 sejumlah 19 keluarga dan jumlah keluarga sejahtera 3 plus sejumlah 4 keluarga.⁵⁶ Tingkat kesejahteraan masyarakat Kadilangu setiap tahunnya semakin meningkat dikarenakan adanya pertumbuhan ekonomi secara positif. Dalam hal ini sektor pariwisata merupakan sektor yang mendatangkan devisa cukup besar dan dapat mendukung perekonomian daerah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah secara keseluruhan di Demak cukup signifikan, dengan objek utama masjid Agung Demak dan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu.

⁵⁵ Sumber data, Kelurahan Kadilangu Demak

⁵⁶ Sumber data, Kelurahan Kadilangu Demak

BAB IV

ANALISIS DAMPAK WISATA RELIGI MAKAM SUNAN KALIJAGA KADILANGU DEMAK DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Dalam bab ini akan membahas tentang hasil penelitian yang telah didapatkan tentang dampak wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk membahas temuan penelitian ini penulis akan berusaha menyajikan: *Pertama*, wisata religi di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. *Kedua*, kesejahteraan masyarakat kelurahan Kadilangu Demak. *Ketiga*, dampak wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam meningkatkan kesejahteraan.

A. Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu berjarak sekitar dua kilometer ke arah utara dari Masjid Agung Demak dan bertempat di kelurahan Kadilangu kecamatan Demak. Di dalam area kompleks makam ada empat buah bangunan, yaitu bangunan tempat peristirahatan bagi para peziarah, bangunan tempat pendaftaran tamu, bangunan makam Pangeran Wijil ke V

(merupakan cucu dari Sunan Kalijaga), bangunan makam Sunan Kalijaga. Sedangkan di dalam gedung makam Sunan Kalijaga selain Sunan Kalijaga dan istri ada beberapa makam lain yaitu putra-putri Sunan Kalijaga. Selain itu disamping kompleks makam Sunan Kalijaga ada masjid Kadilangu yang berbentuk joglo dengan atap tumpang susun tiga. Masjid Kadilangu juga sering disebut masjid wali, karena pendiriannya dilakukan oleh seorang wali yaitu kanjeng Sunan Kalijaga.

Makam Sunan Kalijaga merupakan wisata bernuansa religi yang senantiasa ramai dikunjungi para peziarah. Pengunjung datang dari berbagai daerah baik di Jawa Tengah sendiri, luar provinsi bahkan mancanegara. Pada saat liburan, Jum'at Kliwon, Jum'at pahing, Jum'at pon, sabtu dan ahad jumlah peziarah semakin ramai bisa mencapai puluhan ribu orang, selain itu pada saat bulan Ruwah dan Syawal keramaian terjadi pada puncaknya. Dapat dipastikan jumlah peziarah mencapai ratusan ribu per hari selama 24 jam. Bus luar kota yang datang dapat mencapai 60 bus lebih yang dinaiki rombongan peziarah yang berjumlah ratusan. Peziarah datang dari berbagai daerah diantaranya Wonosobo, Cirebon, Lampung, Banyumas, Cilacap, Banjarmasin, Jakarta, Surabaya. Dan

juga dari Demak sendiri, Semarang, Jepara, Kudus Pati, Purwodadi, hingga Rembang.⁵⁷ Ketika bulan puasa Makam Sunan Kalijaga tetap dikunjungi hanya saja bukan oleh orang umum tetapi kebanyakan adalah dari kalangan santri di sekitar Demak yang biasanya melakukan khataman Al-Qur'an.

Dalam berziarah di Makam Sunan Kalijaga pengunjung tidak dipungut biaya. Hanya saja boleh memberikan sumbangan seikhlasnya pada kotak yang ada di sepanjang jalur ketika hendak menuju makam. Sedangkan untuk parkir kendaraan bus sekitar Rp. 30.000 - Rp. 65.000. Untuk parkir mobil Rp. 5000 pada hari biasa dan Rp. 10.000 saat hari tertentu sedangkan untuk parkir motor hanya Rp. 3000 saja. Sebelum masuk ke Makam, ketua rombongan diharuskan mendaftar untuk didata jumlah rombongannya kepada petugas yang akan dicatat pada buku pengunjung. Laporan ini adalah untuk pendataan jumlah pengunjung. Pengunjung/peziarah datang dari seluruh Indonesia dan mayoritas yaitu dari Sumatra, Jawa, Kalimantan. Selain itu untuk pulau Sulawesi, Irian Jaya dan yang lainnya juga pernah

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Hermin Pembina Yayasan Sunan Kalidjogo

berkunjung ke Makam Sunan Kalijaga. Untuk mancanegara pengunjung adalah dari Singapura, Malaysia, dan Arab Saudi. Para peziarah di Makam Sunan Kalijaga ada dari berbagai kalangan diantaranya yaitu santri, orang tua, pejabat, kyai, pelajar, artis, perkumpulan pengajian dan lain sebagainya. Pejabat yang berkunjung/berziarah di Makam Sunan Kalijaga biasanya pada saat ada acara-acara besar. Selain itu ada juga pejabat yang datang dari luar daerah dan mancanegara untuk berziarah pada hari biasa.⁵⁸

Tradisi ziarah kubur di makam keramat erat kaitannya dengan mencari berkah (ngalap berkah dalam bahasa Jawa), berasal dari kata Arab, barakah. Berkah berarti 1) karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia, 2) doa restu dan pengaruh baik (yang mendatangkan selamat dan bahagia) dari orang yang dihormati atau dianggap keramat, seperti orang tua, guru, pemuka agama dan lain sebagainya. Secara historis, khususnya dalam tradisi masyarakat Jawa, ziarah sudah lama dilakukan untuk mengunjungi roh-roh para leluhur, atau mengunjungi tempat-tempat peristirahatan para raja

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Antok bagian Pencatatan Pengunjung

terdahulu beserta keluarganya. Mengutip dari Ibnu Hajar al-Haitami, berziarah ke makam para wali adalah ibadah yang disunahkan.⁵⁹ Konsep meningkatkan iman ini sesuai dengan makna dari kata barakah. Dalam berziarah pengunjung memiliki motif yang beragam.

Motif peziarah ada beberapa diantaranya adalah motif keagamaan, penghormatan pada leluhur, budaya, politik, meminta restu, dan lain sebagainya, sedangkan motif ziarah di Makam Sunan Kalijaga akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.4
Motif Wisata Religi di Makam Sunan Kalijaga
2019

No	Nama	Alamat	Pekerjaan	Motif Wisata Religi (Ziarah)
1.	Bp. Sudianto	Ungaran	Penjahit	Silaturahmi dan mencari berkah
2.	Ibu	Dempet	Ibu Rumah	Agama, penghormatan

⁵⁹ Muhammad Solikhin, “*Ritual dan Tradisi Islam Jawa*”, Yogyakarta: Naarasi 2010, h.389

	Karminah		Tangga	pada leluhur, mendoakan
3.	Ibu Marisih	Jepara	Ibu Rumah Tangga	Meminta restu melalui wali Allah agar diberi keselamatan
4.	Bp. Jahidun	Sayung	Petani	Mendekatkan diri pada Allah dan Meminta Wasilah
5.	Bp. Saifudin	Kebonagung	Swasta	Penghormatan pada leluhur dan Adat
6.	Mbak Shuniya	Purwodadi	Pegawai Bank	Mencari Barokah
7.	Ibu Dyah	Gubug	Guru MI	Menenangkan hati dan pikiran dengan mendekatkan diri melalui wali

				Allah
8.	Ibu Indah	Kudus	Guru TPQ	Mendoakan dan meminta restu
9.	Ibu laila	Pati	Butik Pakaian	Mendoakan dan berdoa
10.	Bp. Ahmad Rofiq	Tembalang	Pedagang	Mengingat datangnya kematian

Berdasarkan tabel di atas pengunjung berasal dari beberapa tempat yang berbeda diantaranya Ungaran, Dempet, Jepara, Sayung, Kebonagung, Purwodadi, Gubug, Kudus, Pati Dan Tembalang dan pekerjaan yang berbeda yaitu penjahit, ibu rumah tangga, petani, swasta, pegawai bank, guru, toko dan pedagang, motif pengunjung yang berziarah di Makam Sunan Kalijaga hampir sama yaitu karena motif agama dan budaya. Mulai dari mencari berkah, mendoakan, meminta restu, silaturahmi, adat, menenangkan hati, mendekatkan diri pada Allah dan agar

mengingat akan datangnya kematian.⁶⁰ Para pengunjung umumnya melakukan ziarah karena ingin mendapatkan keberkahan para Wali Allah, dengan mendoakan dan melalui wasilahnya mereka percaya akan mendapatkan berkah dunia maupun akhirat. Selain itu motif pengunjung berziarah adalah supaya dapat mendekatkan diri kepada Allah melalui Wali-Nya selain itu ziarah juga dikaitkan agar dapat mengingat datangnya kematian setiap makhluk Allah.

Motif agama ini bisa dikatakan sebagai *in order to motif* yang mana motif dari dalam diri manusia karena keimanan dan keyakinan yang ada pada diri manusia itu sendiri yang diekspresikan dengan melakukan ritual ziarah kubur sebagai salah satu ibadah mendekatkan diri pada Tuhan dan ingat akhirat. Clifford Geertz mengatakan kebudayaan mengacu pada suatu pola makna-makna yang diwujudkan dalam simbol-simbol yang diturunkan secara historis, suatu sistem gagasan-gagasan yang diwarisi yang diungkapkan dalam bentuk-bentuk simbolik yang denganya manusia menyampaikan, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai sikap dan

⁶⁰ Wawancara dengan pengunjung Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

pendirian mereka terhadap kehidupan.⁶¹ Umumnya masyarakat menganggap makam harus dihormati karena merupakan tempat peristirahat terakhir. Para pengunjung yang berziarah selain karena motif agama juga karena kebudayaan untuk menghormati leluhur serta melestarikan adat nenek moyang mereka.

Sedangkan Sirodjuddin Abbas, mengatakan bahwa barakah dapat dimaknai dengan “*thubut al khayr al ilahi fi al shay*”, yaitu adanya suatu kebajikan Tuhan yang diletakkan pada sesuatu. Kebajikan itu dapat pula diletakkan pada diri ulama dan para wali, yaitu orang-orang saleh dan orang-orang yang mati syahid. Kebajikan itu juga dapat pula diletakkan pada ayat-ayat suci al-Qur’an, seperti surat al-Kahfi, Yasin, al-Waqi’ah dan lain sebagainya.

B. Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kadilangu Demak

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan masyarakat yang merasa kebutuhannya terpenuhi dengan baik sehingga dapat menjalankan kehidupan di lingkungan

⁶¹ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswad Mahasin (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), h. 100-102.

sosialnya. Menurut al Ghazali kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara'. Untuk mencapai tujuan syara' agar terealisasinya kemaslahatan beliau menyebutkan tentang sumber-sumber kesejahteraan yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Menurut BKKBN keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Kelurahan Kadilangu adalah kelurahan yang tidak terlalu besar tetapi memiliki tempat wisata yang sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian. Meskipun kelurahan ini tergolong kecil, berdasarkan penelitian kelurahan ini memiliki masyarakat yang sejahtera diantara kelurahan lain di kecamatan Demak. Hal ini dikarenakan kelurahan Kadilangu adalah tempat wisata religi yang tidak pernah sepi dari pengunjung yang ingin berziarah sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kondisi ini untuk menjual berbagai hal dan juga menyediakan jasa agar bisa menghasilkan pendapatan yang dapat memenuhi

kebutuhannya. Hal ini adalah salah satu tujuan dari kemaslahatan. Selain itu wisata religi Makam Sunan Kalijaga juga mempengaruhi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat di Kadilangu meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.5
Kesejahteraan Keluarga Kelurahan Kadilangu
Tahun 2017-2018

No.	Tahun	Jumlah keluarga	Pra sejahtera	Sejahtera 1	Sejahtera 2	Sejahtera 3	Sejahtera Plus
1.	2017	987	169	508	289	17	4
2.	2018	1.010	174	517	296	19	4

Sumber Data: Kelurahan Kadilangu Demak

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat diketahui kesejahteraan penduduk meningkat di tahun berikutnya, meskipun ada keluarga pra sejahtera tetapi lebih banyak peningkatan di keluarga sejahtera, peningkatan keluarga sejahtera yang terjadi tidak langsung secara besar-besaran tetapi hal ini dirasa cukup baik untuk keadaan ekonomi masyarakat berikutnya.

Ada beberapa masyarakat Kadilangu yang bekerja sebagai buruh dan serabutan, dalam hal ini masuk pada kategori pra sejahtera. Dalam hal ini pemerintah tetap memberikan bantuan pangan non tunai (BPNT) kepada masyarakat yang kurang sejahtera, bantuan ini berupa beras 9,5 kg dan telur 0,5kg. Pada tahun 2018 bantuan yang diberikan adalah untuk 170 orang kemudian pada tahun 2019 bantuan yang diberikan mengalami penurunan yaitu untuk 130 orang. Hal ini dapat kita ketahui penduduk sejahtera bertambah pada tahun berikutnya dilihat dari berkurangnya orang yang menerima BPNT. Dengan ini sebagian besar masyarakat Kadilangu dapat memenuhi kebutuhan sandang pangannya dengan pendapatannya sendiri.⁶² Untuk pendapatan masyarakat Kadilangu dilihat dari macam pekerjaannya pada tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.6
Pendapatan Masyarakat Kadilangu 2018

No.	Jenis Pekerjaan	Pendapatan
1.	Pertanian	Rp. 18.511.250.000

⁶² Wawancara dengan bapak Untung Waluyo, Kepala Seksi Kemasyarakatan Kelurahan Kadilangu Demak

2.	Perkebunan	Rp. 989.113.600
3.	Peternakan	Rp. 105.290.000
4.	Perdagangan	Rp. 1.220.000.000
5.	Jasa	Rp. 2.556.000.000
6.	Penginapan	Rp. 98.900.000
7.	Pariwisata	Rp. 272.441.000
8.	Industri Rumah Tangga	Rp. 683.200.000

Berdasarkan tabel 1.6 di atas pendapatan masyarakat Kadilangu pada tahun 2018 sebagian besar didapatkan dari pertanian karena Kadilangu merupakan daerah yang memiliki sawah. Selain itu untuk jasa dan perdagangan menempati posisi selanjutnya yang merupakan pendapatan masyarakat Kadilangu. Hasil wawancara dengan pegawai kelurahan masyarakat Kadilangu kebanyakan tetap berdagang walaupun memiliki pekerjaan yang lain, selain itu masyarakat Kadilangu sebbagian besar sudah mampu memenuhi kebutuhan pokoknya.

Menurut Fahrudin kesejahteraan adalah sebuah kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih dan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Masyarakat kelurahan Kadilangu sebagian besar dinilai sejahtera karena sebagian besar masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik itu makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih dan lain sebagainya dari hasil berdagang di sekitar Makam Sunan Kalijaga dan pekerjaan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan pegawai kelurahan, masyarakat Kadilangu dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjual apa saja yang dibutuhkan pengunjung dan itu pasti mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan penelitian ini masyarakat Kadilangu memiliki kesempatan untuk sejahtera. Bahkan seluruh masyarakat dapat sejahtera jika dapat memanfaatkan lokasi dan dapat mengelola permasalahan dengan baik, dengan hal ini kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.

Selain itu memanfaatkan kesempatan soial dengan maksimal seperti dengan banyaknya pengunjung maka digunakan untuk membuka usaha maka hal ini dapat dijadikan suatu kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan.

C. Analisis Dampak Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Wisata merupakan suatu pembangunan yang sengaja dilakukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga di dalamnya terdapat aktivitas. Aktivitas dan sistem pariwisata serta komponennya beinteraksi dengan beragam lingkungan seperti ekonomi, sosial, budaya, fisik (alam dan bangunan), teknologi, politik dan lain sebagainya. Dari keseluruhan aktivitas pariwisata tersebut akan menimbulkan sebuah dampak. Salah satunya seperti dampak ekonomi bagi destinasi wisata, bisa berupa pendapatan dan penukaran mata uang asing, pendapatan berupa pajak, sumber mata pencarian, penyerapan tenaga

kerja, pemanfaatan fasilitas pariwisata bersama dengan masyarakat lokal dan sebagainya.⁶³

Makam Sunan Kalijaga merupakan salah satu bentuk wisata yang bernuansa religi, di mana tempat tersebut digunakan untuk beziarah, sehingga banyak umat muslim yang beramai-ramai mendatanginya terutama pada hari-hari tertentu. Keseimbangan antara kebutuhan ekonomi, religi, sosial budaya tetap berjalan di tempat tersebut yang akan di arahkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini di sepanjang jalan menuju tempat perziarahan terdapat aktivitas ekonomi yang di lakukan, hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber mata pencarian dengan berwirausaha/berdagang di sepanjang jalan tersebut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Selain itu aktivitas religi, sosial dan budaya dilaksanakan dengan mengadakan acara-acara yang sudah dilakukan sejak dulu seperti grebek besar dan ruwahan yang tetap dilakukan, dengan adanya wisata religi ini acara tersebut menjadi makin ramai diikuti oleh banyak orang, baik masyarakat Kadilangu sendiri maupun luar Kadilangu. Dalam hal ini dampak dari adanya wisata religi

⁶³ Salah Wahab, "*Manajemen Kepariwisata*", Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003, h. 70

Makam Sunan Kalijaga Kadilangu bukan hanya dalam segi ekonomi tetapi juga dari sosial budaya.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang no. 9 tahun 1990 disebutkan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui perluasan dan pemerataan kesempatan berusaha dan bekerja serta mendorong pembangunan infrastruktur daerah dalam rangka kemudahan untuk memperkenalkan obyek dan daya tarik wisata.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang strategis karena dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian, menciptakan lapangan kerja, perkembangan investasi, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Negara Indonesia sendiri jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Fenomena kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun yang terus meningkat membuat banyak tempat wisata di Indonesia khususnya di kelurahan Kadilangu berlomba-lomba untuk mengembangkan daerahnya menjadi kota wisata, termasuk wisata religi Makam Sunan Kalijaga. Makam Sunan Kalijaga memiliki peluang untuk lebih dikembangkan sebagai daerah wisata

yang lebih menarik dan religius, hal ini dikarenakan Sunan Kalijaga adalah wali Allah yang telah mengajarkan agama Islam tanpa meninggalkan budaya asli daerah selain itu lokasinya juga sangat mendukung berada di dekat pusat kota. Makam Sunan Kalijaga berada di Kabupaten Demak yang di kenal sebagai kota wali, sehingga membuat meningkatnya kunjungan wisatawan khususnya wisatawan lokal maupun mancanegara yang berkunjung. Hal ini didukung oleh pemerintah Demak agar wisata religi Makam Sunan Kalijaga menjadi ikon demak dan dapat menambah pendapatan daerah.

Hal ini di manfaatkan oleh masyarakat Kadilangu untuk berdagang di kawasan Makam Sunan Kalijaga. Masyarakat yang berwirausaha/berdagang di wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. PPKD (Paguyuban Pedagang Kadilangu Demak)

Terdiri dari outlet-outlet yang bangunannya seragam mulai dari gapura pintu masuk jalan setapak menuju makam sampai *outlet-outlet* disebelah selatan masjid Sunan Kalijaga. Paguyuban Pedagang Kadilangu Demak ini beranggotakan sekitar 114 orang dan diketuai oleh Bapak Sudewo.

2. Warung dan Souvenir

Terdiri dari outlet-outlet disepanjang jalan Raden Sahid yaitu mulai dari parkir bus sampai dengan gapura menuju makam Sunan Kalijaga. Beranggotakan 46 orang dan diketuai oleh Bapak Ashadi.

3. Ronde dan Asongan

Terdiri dari pedagang-pedagang wedang ronde dan asongan yang menjajakan dagangannya di sekitar parkir bus wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak. Beranggotakan 174 orang dan diketuai oleh Pak Basuki.

4. Los Dasar

Terdiri dari pedagang-pedagang yang tidak memiliki outlet dan menjajakan dagangannya hanya dengan fasilitas dasar. Tersebar disepanjang jalan setapak. Berjumlah 50 orang dan diketuai oleh Pak Budi.

Berkembangnya para pedagang yang mulanya hanya sedikit sekarang ada banyak dikarenakan banyaknya peziarah dan wisatawan yang datang mengunjungi lokasi kompleks Makam dan Masjid Sunan Kalijaga dari tahun ketahun. Selain itu banyak juga masyarakat yang sebelumnya bekerja serabutan dan buruh petani yang

kurang menguntungkan akhirnya beralih profesi menjadi pedagang. Meskipun pada awalnya modal yang digunakan tidak begitu besar tetapi dengan adanya motivasi dari diri sendiri dan juga banyaknya pengunjung yang terbantu dengan apa yang disediakan oleh pedagang maka lambat laun modal dan barang yang diperdagangkan juga semakin besar. Hasil wawancara dari beberapa pedagang mengenai dampak adanya wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan, keseluruhan responden menjawab setelah berdagang mereka mampu memenuhi kebutuhan pokok serta mampu untuk memenuhi kebutuhan tambahan. Mereka yang sebelumnya hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok itupun tidak secara menyeluruh dengan berdagang hal itu dapat teratasi. Berdasarkan masukan dari Yayasan Sunan Kalijaga, responden yang peneliti wawancarai yaitu paguyuban pedagang dan warung/souvenir, karena sudah memiliki outlet-outlet dan pendapatan yang signifikan.

Sebagaimana yang dituturkan oleh bapak Ahmad Maksu sebagai pedagang kerajinan kaligrafi, beliau sebelum berdagang, berprofesi sebagai guru honorer di mana pendapatan yang didapatkan tidak sepadan dengan kebutuhan sehari-hari. Kemudian setelah itu beliau

memutuskan untuk membuka usaha di kompleks Makam Sunan Kalijaga. Menurutnya saat itu kondisi di mana beliau tinggal dapat dimanfaatkan untuk mencari nafkah karena lokasi yang berdekatan serta semakin banyaknya pengunjung dari tahun ke tahun. Meskipun tempatnya belum besar pendapatan dari hasil bedagang kerajinan kaligrafi setiap bulannya dapat mencapai 3 juta lebih, hal dijadikan sebagai pekerjaan tetap untuk membiayai keluarga dan anaknya untuk bersekolah. Rumah yang ditempati juga milik pribadi dan bangunanya sudah memenuhi kriteria lebih dari layak, memiliki kendaraan pribadi, perabotan yang banyak serta dapat menunaikan kewajiban orang muslim yaitu berinfaq dan berzakat.⁶⁴

Sedangkan ibu Pujiati sebagai penjual makanan ringan dan oleh-oleh menuturkan, sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga biasa dan pekerjaan suaminya juga tidak dapat memenuhi kebutuhan tambahan untuk pendidikan anak-anaknya. Kemudian beliau memutuskan untuk berdagang di kompleks Makam Sunan Kalijaga, di mana selain untuk membantu suaminya mencari nafkah hal ini juga di niatkan untuk ibadah. Ruko yang digunakan

⁶⁴ Wawancara dengan bapak Ahmad Maksum yang berdagang kerajinan kaligrafi, pada 4 September 2019

memang masih tergolong kecil tetapi pendapatan yang didapatkan tiap bulannya sekitar 2,5 juta lebih, di mana hal ini sangat membantu perekonomian keluarga dan kesejahteraan keluarganya. Sehingga beliau dapat memberikan pendidikan kepada anaknya di perguruan tinggi Universitas Sultan Agung. Serta beliau dapat berinfaq dan zakat dari penghasilannya tersebut.⁶⁵

Selain itu bapak Sholeh yang berdagang kopyah dan makanan ringan menuturkan, dengan adanya wisata religi dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya. Di mana beliau yang dulunya bekerja serabutan dengan hasil yang kurang sekarang dapat berdagang dan mendapatkan hasil yang lebih dari sebelumnya. Yang mana hal ini membuat keluarganya lebih bersyukur. Hal ini menjadi pekerjaan tetap beliau yang setiap bulannya menghasilkan 15 juta untuk pendapatan kotor dan pendapatan bersih kurang lebih 8 juta. Beliau memiliki rumah di situ dan rumahnya juga sudah layak dilihat dari bangunanya yang sudah menggunakan tembok berlantai keramik serta memiliki kendaraan pribadi, selain itu beliau bersyukur karena dengan meningkatnya perekonomian

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Pujiati yang berdagang makanan ringan dan oleh-oleh pada 4 September 2019

dapat mengantarkan beliau untuk membayar zakat, infaq, sodakoh sebagaimana kewajiban muslim.⁶⁶

Sama halnya dengan bapak H. Suparman yang berdagang pakaian dan kopyah dalam ruko yang besar, beliau sudah berdagang cukup lama di komplek Makam Sunan Kalijaga. Sebelumnya beliau hanya bekerja serabutan yang hasilnya kurang mencukupi kebutuhannya. Kemudian beliau memutuskan untuk berdagang karena beliau melihat pangsa pasar yang besar selain itu karena beliau ingin membantu para pengunjung agar dapat membawa oleh-oleh khas yang berkualitas dan bermacam-macam warna dan bentuknya. Sebelumnya ruko yang di miliki hanyalah kecil-kecilan tapi lama-kelamaan menjadi ruko yang besar. Berdasarkan penuturan beliau jika bekerja dengan melibatkan Allah dan memiliki niat membantu sesama maka akan di mudahkan urusan dunia dan akhiratnya. Dan benar setelah tekun manjalankannya beliau dapat meningkatkan perekonomiannya di mana pendapatan setiap bulannya 25 juta untuk pendapatan kotor sedangkan pendapatn bersih kurang lebih 10 juta. Selain dapat memenuhi kebutuhan primer dan sekunder

⁶⁶ Wawancara dengan bapak Sholeh yang berdagang kopyah dan makanan ringan pada 5 september 2019

beliau juga memberikan kedua anaknya untuk dapat melanjutkan di perguruan tinggi Universitas Diponegoro Semarang sampai wisuda. Serta keinginan yang dari dulu ingin dilaksanakan yaitu beribadah haji, kini dapat dilakukan beliau. Menurutnya meningkatnya kesejahteraan dapat membuat semakin bersyukur dan melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan oleh muslim, karena berdagang memiliki kebebasan maka dapat melakukan ibadah dengan baik seperti ketika waktu sholat tiba maka akan dilakukan sholat terlebih dahulu selain itu kewajiban lainnya seperti infaq sodakoh juga dapat dilakukan.⁶⁷

Menurut penuturan ibu Sri Ambarwati sebagai penjual aneka makanan ringan, aneka minuman dan lain-lain serta warung makanan, menjelaskan dulu sebelumnya hanya ibu rumah tangga biasa tetapi beliau ingin mencari kesibukan kemudian beliau membuka usaha karena melihat pengunjung Makam Sunan Kalijaga yang mungkin dari perjalanan jauh merasa kepanasan dan mungkin lapar. Sehingga beliau memutuskan untuk membantu pengunjung dengan menjual makanan dan

⁶⁷ Wawancara dengan H. Suparman yang berdagang pakaian dan kopyah pada 4 September 2019

minuman sehingga hal itu menguntungkan kedua pihak. Beliau membuka toko di rumahnya sendiri meskipun ini pekerjaan sampingan karena suaminya sudah bekerja tetapi hal ini sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Di mana pendapatan setiap bulannya kurang lebih 10 juta. Selain untuk membantu meningkatkan ekonominya hal ini karena senang membantu sesama serta dengan adanya pendapatan lebih maka bisa melaksanakan zakat, infaq, shodakoh.⁶⁸

Seluruh responden merupakan masyarakat asli Kadilangu, ada yang tempat tinggalnya dibelakang outletnya ada juga yang diluar Makam Sunan Kalijaga. Mereka memiliki tujuan yang hampir sama di mana untuk mengubah keadaan ekonomi menjadi lebih sejahtera, selain itu tujuan yang lainnya adalah karena motif religi, yang mana mereka mencari nafkah sambil beribadah dan tujuannya agar dapat membantu sesama dan bisa menunaikan ibadah yang dilakukan dengan keuangan.

Dengan adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga ini memiliki dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif dari wisata ini diantaranya memberikan manfaat

⁶⁸ Wawancara dengan ibu Sri Ambarwati pemilik toko dan warung makan pada 5 September 2019

bagi masyarakat Kadilangu seperti memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga masyarakat bisa berwirausaha di komplek Makam Sunan Kalijaga untuk meningkatkan perekonomiannya dengan cara bekerja atau membuat lapangan pekerjaan untuk orang lain. Sedangkan dampak negatifnya yaitu masih banyaknya pengemis dari luar kota di sepanjang jalan menuju Makam Sunan Kalijaga terutama pada hari-hari tertentu, hal ini sedikit mengganggu kenyamanan para pengunjung. Selain itu karena membuang sampah sembarangan menyebabkan di jalan banyak berceceran dan mengganggu kenyamanan. Akan lebih baik lagi jika di tertibkan agar tidak ada pengemis serta ditambah tempat sampah dan petugas kebersihan agar tempat wisata ini menjadi lebih nyaman.

Dampak wisata religi Makam Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sekitar yang berjualan di area wisata tersebut meningkat kesejahteranya, dimana semua narasumber yang diwawancarai menunjukkan pendapatan mereka yang meningkat dibandingkan sebelum berdagang di area wisata dan sebagian narasumber menjadikannya sebagai pekerjaan tetap untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain itu ada beberapa yang memberi lapangan pekerjaan pada orang lain, dengan membuka outlet tetapi dijaga oleh karyawannya. Jika dilihat outlet yang memiliki karyawan tampaknya memiliki pendapatan yang tinggi pula. Hal ini dapat mengurangi jumlah pengangguran di tempat tersebut. Pendapatan yang didapatkan dari beberapa pedagang yang paling minimal adalah 2 juta lebih dalam sebulan hal ini tentu bisa kita simpulkan bahwa yang semula gaji hanya 600 ribuan menjadi 2 juta lebih dalam sebulan, meningkat pendapatannya yang berarti tingkat kesejahteraannya juga meningkat. Selain itu dengan berdagang masyarakat Kadilangu dapat memenuhi kebutuhannya baik sandang pangan dan kebutuhan tambahan lainnya. Aset masyarakat sebelum berdagang hanya tanah dan rumah sederhana hanya beberapa yang memiliki sepeda motor dan sebagian hanya memiliki sepeda, tetapi setelah berdagang aset masyarakat bertambah yaitu memiliki beberapa sepeda motor, mobil, rumah yang telah direnovasi, memiliki alat kebutuhan rumah tangga yang lebih banyak baik alat untuk memasak maupun yang lainnya seperti kulkas, kompor gas 2 tungku dan lain-lain. Jadi dengan adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga dapat memberikan kesempatan usaha dan

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berdagang yang akan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.7
Dampak Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
2019

No.	Nama	Jenis usaha	Aset dan pendapatan sebelum berdagang	Aset dan pendapatan setelah berdagang	Tingkat kesejahteraan
1.	Bp. Ahmad Maksum	Kerajinan Kaligrafi	Rumah, sepeda motor, alat rumah tangga, pendapatan 600 ribuan/bln	Rumah sudah direnovasi, memiliki beberapa kendaraan pribadi, penambahan alat rumah tangga, pendapatan 3.000.000/bln	Terpenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier, membiayai keluarga, dan dapat berinfaq, zakat
2.	Ibu Pujiati	Makanan ringan dan oleh-oleh	Rumah, sepeda motor, alat rumah tangga, pendapatan dari suami tidak disebutkan	Rumah, beberapa sepeda motor, penambahan alat rumah tangga, pendapatan 2.500.000/bln	Terpenuhi kebutuhannya, dapat berinfaq, zakat dan dapat membiayai anaknya di perguruan

			(-)		tinggi
3.	Bp.Sholeh	Kopyah dan Makanan Ringan	Rumah, kendaraan, pendapatan kurang lebih 600.000	Rumah sudah di renovasi, beberapa kendaraan pribadi, alat rumah tangga, pendapatan 8.000.000-15.000.000/bln	Terpenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier, dapat berifaq, shodakoh dan zakat, dan memenuhi pendidikan keluarga
4.	Bp. H. Suparman	Berbagai macam pakaian dan kopyah	Rumah, sepeda, dan motor, pendapatan kurang lebih 600.000	Rumah besar, kendaraan pribadi, dan kendaraan tambahan, penambahan alat rumah tangga, pendapatan 10.000.000-25.000.000/bln	Kebutuhan primer, tersier, sekunder terpenuhi, dapat membuka outlet lebih besar, dapat membiayai kuliah anaknya, dapat berinfaq, shodakoh, zakat dan haji.
5.	Ibu Sri Ambarwati	Toko Aneka makanan ringan dan warung makan	Rumah, kendaraan, alat rumah tangga pendapatan dari suami	Rumah, toko milik sendiri, beberapa kendaraan pribadi, penambahan	Dapat terpenuhi kebutuhan pokok dan tambahan, terpenuhi

			tidak disebutkan	alat rumah tangga, pendapatan 10.000.000 lebih/bln	fasilitas rumah tangga, dapat infaq, shodakoh dan zakat
--	--	--	---------------------	--	---

Berdasarkan tabel 1.7 di atas tingkat kesejahteraan masyarakat Kadilangu meningkat dengan adanya wisata religi makam sunan kalijaga dapat dilihat dari meningkatnya pendapatan, kepemilikan aset dan dapat terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kebutuhan tambahan lainnya. Menurut Al-Ghazali kesejahteraan adalah ketika kebutuhannya tercukupi. Dan indikator tercukupinya kebutuhan yaitu bersifat materi. Kesejahteraan oleh Al-Ghazali dikenal dengan istilah *al-maslahah* yang tidak bisa dipisahkan dari unsur harta untuk memenuhi kebutuhan pokok yaitu sandang, pangan dan papan.

Ajaran Islam mengajarkan tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia. Para pedagang yang mulanya belum bisa membayar zakat, belum melakukan ibadah haji serta belum bisa melakukan sodakoh, kini dapat melakukan zakat, infaq, sodakoh

bahkan berhaji. Pedagang yang awalnya sudah bisa bersodakoh tetapi tidak banyak kini setelah pendapatan meningkat sodakoh yang diberikan juga lebih dari biasanya hal ini sebagai bentuk rasa syukur karena bagi mereka rezeki milik semua makhluk Allah.

Bagi mereka berbagi nikmat adalah hal wajib bagi muslim dan sebagai bentuk rasa peduli kepada sesama. Hal ini menunjukkan bahwa adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga mempunyai peranan penting bagi masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata dan berdampak besar dalam mencapai tingkat kesejahteraan baik dalam sisi ekonomi maupun sisi religiusitas. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (al-hayahal-thayyibah).⁶⁹

Dalam hal ini meningkatnya kesejahteraan maka manusia telah mencapai tujuan ekonomi Islam yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Di mana dapat memnuhi kebutuhan dunianya seperti sandang, pangan,

⁶⁹ M. Umer Chapra, *“Islam dan Tantangan Ekonomi”* Jakarta : Gema Insani Press, 2000, h. 209

pendidikan, dan sebagainya sedangkan untuk kebahagiaan akhirat juga dicapai di mana dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat dapat menunaikan ibadah yang nantinya akan mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Selain itu kehidupan yang baik dan terhormat juga didapatkan di mana dengan meningkatnya kesejahteraan maka kehidupan yang sebelumnya apa adanya kini menjadi lebih baik dan terlihat terhormat.

Selain berdagang yang diniatkan ibadah, setiap waktu ibadah para pedagang melaksanakan kewajibannya serta sering berziarah dengan maksud lebih mendekatkan diri kepada Allah. Para pedagang juga pernah merasa di mana keadaan untuk memenuhi kebutuhan adalah hal sulit sehingga membuat mereka untuk selalu bersyukur untuk keadaannya saat ini dan menolong sesama manusia baik itu dengan cara zakat, sodakoh dan lain sebagainya. Intinya ketika para pedagang selalu mengingat Allah dan berbuat kebaikan maka akan membuat dagangan menjadi lebih berkah. Al-Ghazali juga menegaskan bahwa harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim

dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan manusia di segala bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu
 - a. Makam Sunan Kalijaga merupakan wisata bernuansa religi yang senantiasa ramai dikunjungi para peziarah. Pengunjung datang dari berbagai daerah baik di Jawa Tengah sendiri, luar provinsi bahkan mancanegara. Pada saat liburan, Jum'at Kliwon, Jum'at pahing, Jum'at pon, sabtu dan ahad jumlah peziarah semakin ramai bisa mencapai puluhan ribu orang, selain itu pada saat bulan Ruwah dan Syawal keramaian terjadi pada puncaknya. Dapat dipastikan jumlah peziarah mencapai ratusan ribu per hari selama 24 jam.
 - b. Motif pengunjung yang berziarah di Makam Sunan Kalijaga hampir sama yaitu karena motif agama dan budaya. Mulai dari mencari berkah, mendoakan, meminta restu, silaturahmi, adat, menenangkan hati, mendekatkan diri pada Allah dan agar mengingat

akan datangnya kematian. Motif agama ini bisa dikatakan sebagai *in order to motif* yang mana motif dari dalam diri manusia karena keimanan dan keyakinan yang ada pada diri manusia itu sendiri yang diekspresikan dengan melakukan ritual ziarah kubur sebagai salah satu ibadah mendekatkan diri pada Tuhan dan ingat akhirat.

2. Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kadilangu
 - a. Masyarakat kelurahan Kadilangu sebagian besar dinilai sejahtera karena sebagian besar masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya baik itu makanan, pakaian, tempat tinggal, air bersih dan lain sebagainya dari hasil berdagang di sekitar Makam Sunan Kalijaga dan pekerjaan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan pegawai kelurahan, masyarakat Kadilangu dapat memenuhi kebutuhannya dengan menjual apa saja yang dibutuhkan pengunjung, dan itu pasti mendapatkan penghasilan. Selain itu bantuan pangan non tunai dari pemerintah menurun pada tahun berikutnya, hal ini dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan.

3. Dampak wisata religi Makam Sunan Kalijaga dalam meningkatkan kesejahteraan adalah sebagai berikut:
 - a. Wisata religi Makam Sunan Kalijaga memiliki dampak positif dan negatif, dampak positifnya dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat Kadilangu, sedangkan dampak negatifnya banyak pengemis dan sampah.
 - b. Masyarakat Kadilangu meningkat kesejahteraanya, dapat dilihat dari bertambahnya pendapatan. Dengan adanya wisata religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu ini masyarakat dapat membuka usaha dan menjadikannya pekerjaan tetap yang sebelumnya menjadi karyawan dan bekerja serabutan serta belum bisa memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier kini dapat memenuhinya termasuk membeli motor, memperbaiki rumah, menyekolahkan di perguruan tinggi, zakat, infaq, sodakoh, haji dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan bagi pemerintah, pihak yang mengelola dan masyarakat memperhatikan kebersihan wisata agar tempat wisata menjadi lebih nyaman dipandang.
- b. Diharapkan pemerintah dan pengelola menertibkan pengemis agar tempat wisata menjadi lebih nyaman dikunjungi.
- c. Diharapkan pemerintah memberikan pelatihan pembuatan produk yang lebih kreatif agar barang yang dijual lebih bernilai dan inovatif.
- d. Diharapkan pemerintah dan pengelola memberikan tambahan tempat parkir bus agar pada saat banyak pengunjung yang menggunakan bus tidak harus parkir disembarang tempat dan tempat yang jauh dari lokasi wisata.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun sudah penulis usahakan

semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya sebagai penutup penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan. Penulis berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin yaa rabbal a'lamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedy, Hasan *“Teori dan Aplikasi Ekonomi Pembangunan Perspektif Islam Sebuah Studi Komparasi”*
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Arifin S. N, Ruslan, *“Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa”*,
Yogyakarta: Pustaka Timur. 2007.
- Arikunto, Suharsimi *“Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”*,
Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Djakfar, Muhammad *“Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi”*, Malang: Uin Maliki Press, 2017.
- Eko Purwana, Agung *“Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam”* Justitia islamica, Vol 11/No. 1/Jan.- Juni 2014.
- Fahrizal Anwar, Muhammad, Djamhur Hamid, Topowijono, *“Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”*.
Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 44 No.1 Maret 2017.
- Fahrudin, Adi *“Pengantar Kesejahteraan Sosial”*, Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Faizal Noor, Henry *“Ekonomi Publik (ekonomi untuk kesejahteraan rakyat)”*, Padang: Akademia Permata, 2013.
- Farid Nasution, M. *“Penelitian Praktis”*, Medan: IAIN Press, 1993.

Geertz Clifford, *“Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa”*, terj. Aswad Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 2000

Hari Karyono, A. *“Kepariwisataan”*, Jakarta: Grasindo, 1997.

Jalil, Abdul *“Spiritual Entrepreneurship: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan”*, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.

Justitia Islamica, Vol. 11/No. 1/Jan.-Juni 2014

Madyan, M, Himmatul Kholidah dkk, *“Dampak Ekonomi Wisata Religi (Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya)”*, Jurnal Bisnis dan Manajemen volume 7 no. 2 Februari 2015.

Nirwadar, Sapta, *“Building Indonesia WOW Indonesia Tourism and Creative Industry”*, Jakarta: Gramedia, 2014.

Prawiro Radius, *Pergulatan Indonesia Membangun Ekonomi, Pragmatisme dalam Aksi*, ed. Revisi, Jakarta: PT. Primamedia Pustaka, 2004

Purhantara, Wahyu *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Putra Mahardi, Didin *“Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Lingkungan Komplek Wisata Religi Makam Gus Dur desa Cukir kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur”*, skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.

Republik Indonesia, 1999, Undang-Undang Otonomi Daerah, Kuraiko Pratama Bandung, Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

- Rosni, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara”,
[Http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Geo](http://Jurnal.Unimed.Ac.Id/2012/Index.Php/Geo), Vol 9 No. 1 – 2017.
- Sholahuddin, Muhammad “*World Revolution With Muhammad*”, Sidoarjo: Mashun, 2009.
- Sodiq, Amirus “*Konsep Kesejahteraan dalam Islam*”, Equilibrium, Vol. 3, No. 2, Desember 2015.
- Soewadji, Yusuf “*Pengantar Metodologi Penelitian*”, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Soekadijo, R.G “*Anatomi Pariwisata (memahami pariwisata sebagai systemic linkage)*”, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.
- Strauss, Anselm dan Juliat Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surya Brata, Sumardi “*Metode Penelitian*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995..
- Syauqi Beik, Irfan, Laily Dwi Arsyianti, “*Ekonomi Pembangunan Syariah*” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2016.
- Umer Chapra, M. “*Islam dan Tantangan Ekonomi*” Jakarta : Gema Insani Press, 2000.
- Wahab, Salah, “*Manajemen Kepariwisataaan*”, Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2003

Widagdo, Ridwan, Sri Rokhlinasari, *“Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”*, Al-Amwal, volume 9, no. 1 tahun 2017.

Yuliyatun, *“Ziarah Wali Sebagai Media Layanan Bimbingan Konseling Islam Untuk Membangun Keseimbangan Psikis Klien”*, Vol. 6, No. 2, Desember 2015

<https://www.kompasiana.com> (Novia Syahidah Rais, *“Apasih Wisata Halal?”*)

http://yayasansunankalijagakadilangu.blogspot.com/2009/08/profile-yayasan-sunan-kalijaga_6734.html?m=1

<http://yayasansunankalijagakadilangu.blogspot.com/2015/03/bu daya-grebeg-besar-di-demak.html>

http://yayasansunankalijagakadilangu.blogspot.com/2009/08/profile-yayasan-sunan-kalijaga_6734.html?m=1

Data Kependudukan dari Kelurahan Kadilangu Demak.

Wawancara dengan Ibu Hermin anggota pembina Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada 06 Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Purwo Adhi Nugroho ketua pengurus Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak pada 06 Agustus 2019.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Maksum pemilik toko kerajinan kaligrafi, pada 4 September 2019

Wawancara dengan Ibu Pujiati pemilik toko makanan ringan dan oleh-oleh pada 4 September 2019

Wawancara dengan H. Suparman pemilik toko pakaian dan kopyah pada 4 September 2019

Wawancara dengan Bapak Sholeh pemilik toko kopyah dan makanan ringan pada 5 September 2019

Wawancara dengan Ibu Sri Ambarwati pemilik toko dan warung makan pada 5 September 2019

Wawancara dengan Bapak Untung Waluyo, Kepala Seksi Kemasyarakatan Kelurahan Kadilangu Demak pada 11 November 2019

Wawancara dengan Bapak Antok bagian pencatatan pengunjung pada 11 November 2019

LAMPIRAN



Wawancara dengan ibu Hermin anggota pembina Yayasan Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak



Wawancara dengan bapak Ahmad Maksu pemilik toko kerajinan kaligrafi



Wawancara dengan ibu Pujiati pemilik toko makanan ringan dan oleh-oleh.



Wawancara dengan H. Suparman pemilik toko pakaian dan kopyah



Wawancara dengan bapak Sholeh pemilik toko kopyah dan makanan ringan



Wawancara dengan ibu Sri Ambarwati pemilik toko dan warung makan



Wawancara Dengan Bapak Antok Bagian Pencatatan Pengunjung

DAFTAR TANDA TERIMA PENERIMAAN BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)
DI TOKO SEMBAKO "RUBENI" ANK. "SEYOGI" (PAK. RESERVA) NO. 27 RT. 03 RW. 03 JL. RAYA DEMAK - DEMPET
KELURAHAN KADILANGU KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK SEPTEMBER 2019

NO	NAMA PENERIMA	RUH KANDUNG - PENERIMA	ALAMAT	0.5 Kg.	0.5 Kg.	KETERANGAN
1	TUTUK MULSTIYANI	ROCHMAYATUN	KP. MERBOTAN RT. 02 RW. 01	✓	✓	
2	INDAH NURYANTI	KARODIRAH	KP. MERBOTAN RT. 02 RW. 01	✓	✓	
3	FAW ANIS	MARSOCHAH	KP. MERBOTAN RT. 02 RW. 01	✓	✓	
4	HARI YULIANI	ROHMAYATUN	KP. MERBOTAN RT. 02 RW. 01 (PKH)	✓	✓	
5	ROHMAYATUN	SUNGGI	KP. KALUMAN KELUR. RT. 3 RW. 1	✓	✓	
6	SULASRIAH	SUKARS	KP. PECAON RT. 03 RW. 02 (PKH)	✓	✓	
7	SITI SALUHAH	KASTINI	KP. PECAON RT. 03 RW. 02 (PKH)	✓	✓	
8	KARMINAH	TASEMI	KP. PECAON RT. 03 RW. 02 (PKH)	✓	✓	
9	WADYAH	ASMI	KP. PECAON RT. 01 RW. 02	✓	✓	
10	SUDARSH	SITI AMINAH	KP. PECAON RT. 01 RW. 02	✓	✓	
11	WASIRAH	SUKINAH	KP. PECAON RT. 01 RW. 02	✓	✓	
12	SUMARTINI	SUMAYATI	KP. PECAON RT. 01 RW. 02	✓	✓	
13	SUPAINI	MULYANAH	KP. PECAON RT. 01 RW. 02	✓	✓	
14	ROMLAH	SUDARSH	KP. PECAON RT. 01 RW. 02	✓	✓	
15	RUHMAM	SUMARNI	KP. PECAON RT. 02 RW. 02 (PKH)	✓	✓	
16	SAURIP	SAKMAH	KP. PECAON RT. 02 RW. 02 (PKH)	✓	✓	
17	LALULATUL FATIMAH	SARIP	KP. PECAON RT. 02 RW. 02	✓	✓	
18	ARSITI	SALURAH	KP. PECAON RT. 02 RW. 02	✓	✓	
19	HERYANTI	KARSITI	KP. PECAON RT. 02 RW. 02	✓	✓	
20	ATMAYATI	ATMI	KP. KALUMAN RT. 03 RW. 02	✓	✓	
21	FATMAWATI	SUDARMI	KP. NGLOROK RT. 01 RW. 03	✓	✓	
22	SRI MULYANTI	RUMINI	KP. NGLOROK RT. 01 RW. 03	✓	✓	
23	SUMIRAH	SUKINI	KP. NGLOROK RT. 01 RW. 03	✓	✓	

Data Bantuan Pangan Non Tunai

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Olivia Nur Azizah

Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 14 Juli 1997

: Getas Pendowo RT/RW 02/13

Kuripan Purwodadi

Riwayat Pendidikan : SD Negeri 02 Kuripan Purwodadi
(2003 – 2009)

SMP Futuhiyyah Mranggen Demak
(2009 – 2012)

MA Futuhiyyah 02 Mranggen Demak
(2012 – 2015)

No. Hp : 085868601561

E-mail : olivia.nurazizah14@gmail.com